

**INTERAKSI SOSIAL ANTARA PEKERJA SEKS
KOMERSIAL (PSK) DENGAN MASYARAKAT
(Studi Kasus Di Kawasan Kota Lhokseumawe)**

SKRIPSI



**universitas
MALIKUSSALEH**

Oleh :

**LARA UMAIRAH
NIM : 190250057**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
JURUSAN ANTROPOLOGI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH
LHOKSEUMAWE
2023**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Interaksi Sosial Antara Pekerja Seks Komersial (PSK) dengan Masyarakat” (Studi Kasus Di Kawasan Kota Lhokseumawe)**.

Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan pendidikan ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik semasa perkuliahan maupun dalam menyusun skripsi, sehingga sangat berat bahkan terasa mustahil untuk dapat menyelesaikan skripsi ini, tanpa bantuan dari semua pihak.

Akhir kata, semoga rahmat dan hidayah-nya senantiasa dilimpahkan kepada kita semua, serta peneliti berharap agar Skripsi ini banyak memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama pada bidang pendidikan dan penelitian. Aamiin Ya Rabbal’alamin.

Lhokseumawe, 8 Januari 2024
Penulis

LARA UMAIRAH
NIM. 190250057

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyadari bahwa skripsi penelitian ini tidak akan selesai jika tidak ada bantuan dari pihak dan orang-orang yang berperan dalam membantu saya. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. **Prof. Dr. Ir. H. Herman Fithra, ST., M.T.,IPM., ASEAN.Eng.** Selaku Rektor Universitas Malikussaleh
2. **Dr. M. Nazaruddin, S.S., M.Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik universitas malikusaalleh
3. **Dr. Abdullah Akhyar Nasution, S.Sos., M.Si** Selaku ketua jurusan Antropologi dan Sosiologi Fakultas ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh.
4. **Cut Rizka Al Usrah, S.Pd., MA** Selaku Ketua Program Studi sosiologi
5. **Fakhrurrazi, S. H. I., M.Si** selaku Dosen Pembimbing utama yang telah menyediakan waktu, tenaga pikiran dan membantu penulis dalam memperbaiki dan menyelesaikan skripsi ini.
6. **Prof. Dr. Saifuddin, MA** selaku Dosen Penelaah pertama penulis yang selama ini meluangkan waktu untuk membimbing penulis.
7. **Rizki Yunanda, S.Sosio, MSi** selaku dosen penelaah kedua penulis yang selama ini membantu penulis.
8. Seluruh dosen dan Staf pada Program Studi Sosiologi yang telah mendidik dan memberikan bantuan moral sehingga dapat memacu penulis selama perkuliahan.
9. Teristimewa saya ucapkan terima kasih sepenuh hati kepada Ayahanda tercinta **Lidan Basri** dan ibunda tercinta **Liswarni** yang telah

membesarkan serta mendidik penulis untuk menjadi manusia yang baik dan berguna bagi masyarakat serta Negara.

10. Kepada kakak saya tersayang **Sriwahyuni** yang telah mendukung dan selalu berada disamping saya sampai saat ini.
11. Sahabat saya **Risma amalia** dan temen-teman penulis yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Lhokseumawe, 8 Januari 2024
Penulis,

LARA UMAIRAH
NIM. 190250057

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
UCAPAN TERIMAKASIH.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
ABSTRAK	vii
ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Fokus Penelitian	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Penelitian terdahulu	9
2.2 Landasan Teori	13
2.2.1 Teori Interaksi Simbolik George Herbert Mead.....	13
2.3 Landasan Konseptual.....	16
2.3.1 Interaksi sosial	16
2.3.2 Bentuk-bentuk Interaksi Sosial.....	17
2.3.2.1 Interaksi Sosial Asosiatif	17
2.3.2.2 Interaksi Sosial Disosiatif.....	19
2.3.3 Konsep Interaksi Sosial	20
2.3.4 Faktor-faktor Interaksi Sosial	22
2.3.5 Ciri -Ciri Interaksi Sosial.....	25
2.3.6 Syarat- syarat Terjadinya Interaksi Sosial	25
2.3.7 Pekerja Seks Komersial (PSK)	29
2.3.8 Masyarakat.....	32
2.3.9 Pengertian interaksi simbolik	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1. Lokasi Penelitian	35
3.2 Metode penelitian	35
3.3 Informan penelitian	36
3.3.1 Informan Kunci.....	36
3.3.2 Informan Tambahan	37
3.4 Teknik Pengumpulan Data	37
3.4.1 Observasi	37
3.4.2 Wawancara	38
3.4.3 Dokumentasi	39
3.5 Teknik Analisis Data	39
3.5.1 Reduksi data	40
3.5.2 Penyajian Data	40
3.5.3 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi	40
3.6 Jadwal Penelitian	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
4.1.1 Sejarah Singkat Kota Lhokseumawe	42
4.1.2 Visi dan Misi Kota Lhokseumawe	43
4.1.3 Kondisi Geografis dan Batasan Kota Lhokseumawe	46
4.1.4 Demografis Kota Lhokseumawe	47
4.1.5 Aspek Ekonomi	49
4.2 Data PSK dari Kantor Satpol PP dan WH Kota Lhokseumawe....	49
4.2.1 Data PSK dari bulan Januari/Juli 2023.....	49
4.2.2 Jumlah PSK Berdasarkan Status Perkawinan.....	50
4.2.3 Data lokasi yang sering melanggar Syariat Islam di Kota Lhokseumawe	50
4.3 Bentuk Interaksi Sosial Pekerja Seks Komersial Dengan Masyarakat di Kota Lhokseumawe	51
4.3.1 Kerja sama PSK Dengan Germo/Mucikari	51
4.3.1.1 Kerja Sama Joki Dengan Germo	54
4.3.3 Perkenalan dalam dunia Kerja.....	60
4.4 kerjasama Antar PSK dengan Teman Seprofesi.....	63
4.4.1 persaingan Antar PSK dengan Teman Seprofesi.....	65
4.5 kontraversi PSK dengan masyarakat di kawasan Kota Lhoksemawe	69
4.6 Bentuk dari pelayanan Pekerja Seks Komersial (PSK).....	71
4.6.1 Memuaskan Hasrat Laki laki.....	71
4.6.2 Menyediakan Jasa Video Call Seks (VCS)	72
4.6.3 Pelayanan Melalui Michat	73
4.6.4 Penyediaan Tempat.....	78
4.6.5 Penyediaan Jasa Seks.....	79
4.6.6 Penyediaan Alat Kontrasepsi.....	81
 BAB V PENUTUP.....	 85
5.1 Kesimpulan.....	85
5.2 Saran	86
 DAFTAR PUSTAKA	 87

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	41
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kota Lhokseumawe Berdasarkan Jenis Kelamin	47
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Kota Lhokseumawe Berdasarkan Usia.....	48
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Kota Lhokseumawe Berdasarkan Agama	49
Tabel 4.4 Jumlah Para PSK yang ditangkap saat razia Satpol PP dan WH.....	50
Tabel 4.5 Jumlah PSK berdasarkan status perkawinan.....	50
Tabel 4.6 Nama- nama tempat yang sering melanggar syariat islam	51
Tabel 4.7 Jeni – Jenis Pelayanan Dan Tarifnya	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1: Screenshot.....	72
-----------------------------	----

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang interaksi antara Pekerja Seks Komersial (PSK) dengan masyarakat serta bentuk pelayanan PSK di kota Lhokseumawe. Penelitian ini menggunakan teori interaksi simbolik George Herbert Mead. Yang dimana teori ini menekankan pada hubungan antar simbol dan interaksi, simbol pada intinya menjelaskan tentang kerangka referensi untuk memahami bagaimana manusia bersama dengan orang lain, interaksi simbolik ada karena ide-ide dasar dalam membentuk makna yang berasal dari pikiran manusia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini pertama menunjukkan bahwa bentuk interaksi antara PSK dengan masyarakat dilakukan melalui kerjasama PSK dengan masyarakat kemudian kerjasama antara joki dan germo juga dilakukan dalam dunia kerja. Kedua bentuk pelayanan PSK terhadap konsumennya ialah memberikan pelayanan jasa seks terbaik, memuaskan hasrat laki-laki penyediaan alat kontrasepsi, penyediaan tempat, tidak hanya menyediakan jasa seks saja para PSK tentunya menyediakan jasa Video Call Seks (VCS) yang dimana layanan tersebut dibanrol dengan harga yang lebih murah tentunya.

Kata kunci : Interaksi Sosial, Pekerja Seks Komersial (PSK), dan Masyarakat

ABSTRACT

This research examines the interactions between Commercial Sex Workers (PSK) and the community and the forms of PSK services in the city of Lhokseumawe. This research uses George Herbert Mead's symbolic interaction theory. This theory emphasizes the relationship between symbols and interactions. Symbols essentially explain a frame of reference for understanding how humans interact with other people. Symbolic interactions exist because of the basic ideas in forming meaning that come from the human mind. The research method used in this research is a qualitative method with data collection methods of observation, interviews and documentation. The results of this research first show that the form of interaction between prostitutes and the community is carried out through cooperation between prostitutes and the community, then cooperation between jockeys and pimps is also carried out in the world of work. The two forms of service that prostitutes provide to their consumers are providing the best sexual services, satisfying men's desires, providing contraceptives, providing a place, not only providing sexual services, prostitutes of course provide Video Call Sex (VCS) services where these services are priced at a reasonable price. cheaper of course.

Keywords: *Social Interaction, Commercial Sex Workers (PSK), and Society*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial manusia tidak bisa dipisahkan dengan keberadaan manusia lainnya. Artinya dalam hidupnya antara satu dengan yang lain selalu berinteraksi, manusia tidak bisa hidup seorang diri, hal ini disebabkan karena manusia mempunyai hasrat, keinginan, dan rasa untuk membentuk dirinya sebagai manusia utuh dan dapat hidup bersama dengan manusia lainnya. Keinginan untuk berkelompok adalah hakikat manusia sebagai makhluk sosial. Semenjak dilahirkan manusia sudah mempunyai naluri untuk hidup berkawanan, sehingga disebut *social animal* atau hewan yang memiliki naluri untuk senantiasa hidup bersama. sebagai *social animal* manusia mempunyai naluri yang disebut “*gregariousness*” yaitu naluri untuk selalu hidup dengan orang lain. (Soekanto, 2004:25)

Oleh karena itu, manusia sangat membutuhkan interaksi dengan manusia yang lainnya. Interaksi sosial adalah hubungan hubungan sosial yang dinamis yang berkaitan dengan orang perorangan, kelompok perkelompok, maupun perorangan terhadap perkelompok ataupun sebaliknya (Elly M Setiadi & Usman Kolip, 2011:63). Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok (Soekanto, 2010:55).

Dalam hal ini Pekerja Seks Komersial (PSK) atau dapat disebut sebagai penjual jasa pelayanan seksual ialah orang yang mempunyai pekerjaan untuk

melayani kebutuhan seksual bagi orang-orang yang membutuhkannya, dengan tujuan komersial atau mencari keuntungan. PSK juga merupakan makhluk sosial yang berinteraksi dengan masyarakat di lingkungannya. Interaksi yang dilakukan biasanya bergaul dengan teman-temannya atau tetangganya, dan juga interaksi dalam hal mencari seorang pelanggan (Khumaerah, 2017)

Adapun faktor-faktor penyebab PSK diantaranya adalah faktor ekonomi, faktor pendidikan. Dan juga faktor keluarga, faktor ekonomi menjadi salah satu alasan perempuan melacurkan diri dikarenakan kurangnya akses pekerjaan yang terpenuhi adalah kurangnya pendidikan, skill sehingga mereka kurangnya percaya diri akan pekerjaan yang di dapat serta kurangnya rasa syukur. Faktor pendidikan menjadi salah satu alasan karna tingkat pendidikan yang tinggi juga sebagian mempengaruhi keberuntungan hidup tersendiri dibandingkan dengan orang yang menempuh pendidikan rendah. Faktor keluarga, juga menjadi salah satunya yang dimana masalah keluarga seperti perceraian membuat seorang wanita yang dulu hanya ibu rumah tangga, kini harus menjadi tulang punggung keluarga. (Kartono, 2013:242).

Keberadaan PSK berdampak buruk bagi masyarakat sekitar dikarenakan jika kita liat dari aspek sosiologis itu semua dapat merusak sendi-sendi moral dan juga agama terhadap masyarakat sekitar. Jika kita liat dari aspek pendidikan dapat berdampak rusaknya generasi muda yang ada disekitar PSK tersebut, dikarenakan sudah mudarnya nilai-nilai dan norma serta aturan yang ada didalam masyarakat, serta jika kita melihatnya dari aspek kewanitaan itu dapat berdampak terhadap martabat wanita yang di rendahkan, begitu pula dari aspek kesehatan, sangat efektif dan rentan tempat menularnya penyakit kelamin yaitu HIV/AIDS,

merusak nilai-nilai kehidupan keluarga, mendemoralisasi atau memberikan pengaruh demoralisasi kepada lingkungan khususnya anak-anak muda, remaja pada masa puber dan adolesensi, berkorelasi dengan kriminalitas dan kecanduan bahan-bahan narkotika (ganja, morfin, heroin, dan lain-lain), merusak sendi-sendi moral, susila, hukum, dan agama, dan adanya pengeksploitasian manusia oleh manusia lain (Kartono, 2007).

Kota Lhokseumawe merupakan salah satu tempat yang dijadikan oleh PSK dan masyarakat untuk melakukan interaksi sosial. Tempat ini dipilih karena terdapat keunikan tersendiri yang dimana bahwasannya tempat tersebut termasuk wilayah Aceh syariat Islam di klaim baik yang dimana norma-norma agamanya masih sangat kental dan juga praturan praturan agamanya masih sangat dijunjung tinggi, bahkan contoh halnya perzinahan merupakan sebuah aib dalam masyarakat di sini mereka tidak akan tinggal diam jika terjadi hal yang disebutkan tadi, contoh halnya hukuman cambuk bagi pelaku zina dan juga penulis memilih tempat ini karna adanya rasa ingin tau lebih dalam tentang yang menjadi PSK disitu penduduk setempat atau pendatang yang menetap di kawasan tersebut. Kegiatan tersebut yang sangat jelas terlihat jelas itu pada malam hari, yang dimana pada malam hari tersebut antara pukul 11.00 malam sampai dengan 02.00 malam. Jumlah PSK yang terlihat pada tempat karaoke yang saya kunjungi tersebut hanya 2 psk saja, tapi terdapat PSK lain juga di tempat karaoke lainnya yang berada di sekitaran kawasan kota lhokseumawe (Observasi awal 19 Januari 2023).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis melalui pengamatan langsung di Kota Lhokseumawe, penulis melihat langsung

bagaimana interaksi antara PSK dengan masyarakat sekitar. Hubungan PSK dengan masyarakat sekitar cukup terjalin dengan baik. Karena pada dasarnya semua manusia juga melakukan pemeranan karakter dalam kehidupannya yang dimana tidak ada permasalahan yang timbul jika peranan PSK tersebut tidak diketahui identitas aslinya. Penulis juga melihat PSK memiliki beberapa pola interaksi sosial yang mencakup pengelolaan kesan dalam presentasi diri yang berbeda dikeadaan tertentu. kebanyakan konsumen yang menjadi tamu PSK biasanya terdiri dari para sopir bus, pekerja pabrik, pegawai pemerintah, para pelaku kriminal, tukang becak dan lain-lain. Mereka yang datang ke tempat tersebut bukan hanya bertujuan memuaskan nafsu seksual mereka saja tapi juga untuk karaoke, dan melepas lelah seharian bekerja dengan cara mencari hiburan (Observasi awal, 19 Januari 2023).

Observasi awal yang diperoleh dari wawancara awal yang telah dilakukan kepada 2 orang narasumber yang merupakan para pelaku/PSK interaksi awal yang terjadi melalui Michat, peneliti menemukan bahwa pola yang terjadi antara PSK dan konsumen terjadi dalam beberapa tahap yaitu tahap secara mandiri yang dimana pada tahap ini tanpa adanya perantara. Pada tahap ini biasanya PSK dan klien akan berpindah menggunakan aplikasi chatting yang menurut PSK lebih *privacy*, dimana dalam hal ini PSK dan klien akan berpindah menggunakan *Whatsapp* pembicaraan yang dilakukan akan lebih mengarah kepada penawaran jasa yang diberikan beserta nominal harga yang ditawarkan. Bagi PSK yang mempromosikan dirinya sendiri harga yang ditawarkan beragam, mulai dari lima ratus ribu rupiah atau dikatakan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari hari (Wawancara Awal,19 Januari 2023).

Tidak hanya itu para PSK yang memiliki pelanggan tetap tentunya itu semua berasal dari kepuasan yang di dapatkan oleh konsumen, yang dimana para konsumen itu kembali dan tercipta pertemuan yang makin intens, puas dengan layanan PSK pun akhirnya konsumen yang tadi hanya seorang pelanggan saja meminta PSK tersebut untuk menjadi istri simpanan dengan syarat-syarat yang berlaku. Karena membutuhkan uang untuk gaya hidup, PSK pun mengiyakan, alhasil, dia diberikan fasilitas rumah dengan sebuah mobil Honda jazz. Selain itu dia juga menerima uang bulanan Rp 5 juta, yang di mana nominal tersebut di luar dari pengeluaran yang mereka habiskan bersama, seperti keluar jalan jalan seminggu dua kali dan makan bersama diluar (Wawancara awal,19 Januari 2023).

Menurut yang terlihat dari observasi dan wawancara awal di sini terlihat simpanan lebih baik dari pada penyewaan bukan yang baik seperti dipikirkan tetapi dari kata PSK saja, baik dari setia gak selingkuh dan hanya melakukannya dengan simpanan ibaratkan bukan cinta satu malam minimal cinta tiga bulan atau bisa sampai 3 tahun atau bisa lebih 5 tahun jika tidak terungkap oleh istri sah, dan yang terlihat disini mereka yang menjalani hidup sebagai simpanan itu tidak untuk diprioritaskan seperti halnya istri sah. Yang dimana status ataupun akta nikah nya legal. Umpamanya seperti simpanan tersebut yang menemani diwaktu luang saja atau butuh seseorang dan bersenang senang di dalam dunia yang tersembunyi, biasanya tidak diperbolehkan punya lingkup sosial luas, Tidak diperbolehkan kerja , tidak diperbolehkan menjalin asmara dengan pria lain jika melanggar tentu saja akan diputus (Wawancara awal,19 Januari 2023).

Dan yang terlihat dari observasi yang saya lakukan stigma masyarakat yang dimana tentunya pandangan tersebut tidak hanya kita lihat dan menilai dari perkataan PSK saja tetapi perlu hal nya dari sudut pandang masyarakat, masyarakat tentunya akan menentang perkataan tersebut yang dimana profesi sebagai PSK saja itu tidak baik apalagi sebagai simpanan itu merupakan sesuatu yang keji dan hina dimata masyarakat, cibiran dan perkataan tidak mengenakan untuk di dengar pastinya akan terlontarkan walaupun ada masyarakat yang tidak mencibirnya langsung tetapi akan menjadikannya bahan omongan dibelakang (Observasi awal, 19 Januari 2023).

Maka dari itu dalam penelitian ini penulis hanya mengkaji PSK nya saja dan alasannya mereka tertarik menjadi PSK serta bentuk dari pelayanan PSK tersebut, penulis ingin melakukan penelitian lebih mendalam mengenai permasalahan yang sebenarnya dengan judul penelitian **“Interaksi Sosial Antara Pekerja Seks Komersial (PSK) Dengan Masyarakat”, (studi kasus di kawasan Kota Lhokseumawe).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Bentuk Interaksi Sosial yang terjalin antara Pekerja Seks Komersial (PSK) dengan masyarakat di Kota Lhokseumawe?
2. Bagaimana Bentuk dari pelayanan Pekerja Seks Komersial (PSK) ?

1.3 Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian dalam studi ini, yaitu untuk memperjelas ruang lingkup dalam penelitian ini maka, peneliti memfokuskan pada bentuk interaksi sosial yang disosiatif, kompetisi, kontraversi dan konflik. Yang terjalin antara PSK dengan masyarakat yang berada di kawasan kota lhokseumawe tersebut. Kemudian, fokus selanjutnya dalam penelitian ini adalah bagaimana konsumen melakukan interaksi sosial dengan PSK yang berada di kawasan kota lhokseumawe tersebut. Dalam hal ini dijelaskan tentang bagaimana interaksi sosial yang dibangun oleh konsumen sehingga tidak adanya konflik nantinya.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Bentuk Interaksi Sosial yang terjalin antara Pekerja Seks Komersial (PSK) dengan masyarakat di Kota Lhokseumawe
2. Untuk mengetahui bentuk dari pelayanan Pekerja Seks Komersial (PSK)

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat membantu mahasiswa yang sedang menulis skripsi dengan tema yang sama sehingga menjadi referensi pada kajian patologi sosial.
 - b. Bagi mahasiswa sosiologi yang meneliti tentang tema yang sama dapat meneliti sisilainnya, sehingga penelitian ini menjadi lebih sempurna.
 - c. Untuk mengembangkan teori dan konsep dalam masyarakat.

2. Secara praktis

- a. Dapat menjadi ajang latihan bagi peneliti untuk mengaplikasikan ilmu yang di peroleh selama di bangku kuliah.
- b. Untuk menjadi masukan bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan dalam memberantas PSK

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian terdahulu

Terdapat penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, yang berkaitan dengan peneliti lakukan. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Rahma Afrianti (2014) “Interaksi sosial PSK di Kota Makassar (Studi kasus di Jalan Nusantara)”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa: interaksi sosial yang terjadi di lingkungan Pekerja Seks Komersial (PSK), seperti dalam lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan lingkungan profesi merupakan suatu proses yang membawa mereka kedalam kehidupan sosial yang lebih luas, yang menjadi kendala bagi PSK melakukan interaksi sosial ialah kurangnya waktu berintraksi dengan lingkungan sekitar, dan ada sebagian dari PSK yang menutup diri dengan orang lain atau dengan dunia luar. Sebab profesi yang mereka jalankan selalu mendapat stigma dengan masyarakat karena dengan adanya keberadaan mereka di tengah-tengah masyarakat merupakan suatu hal yang dirasakan akan berdampak negative terhadap anak, keluarga, nilai-nilai dan norma-norma yang sudah ada di dalam masyarakat, serta tidak mendapat tempat dalam kehidupan masyarakat.

Sehingga kaitannya dengan tiga konsep **Pikiran (mind)** kaitannya dengan para pekerja seks komersial ini yaitu pola pikir yang masing-masing dimiliki oleh para pekerja seks komersial ini, bagaimana mereka menjalankan hidupnya dengan profesi yang mereka jalankan sehingga mereka harus membentuk pribadi masing-masing seperti Caca dan Dina menguatkan pikirannya bahwa pekerjaan yang mereka ambil untuk menghidupi keluarganya. Pada konsep **Diri (self)** kaitannya

dengan para pekerja seks komersial ini yaitu bagaimana cara mereka untuk membentuk dirinya dengan perilaku komunikasi verbal dan nonverbal. Dengan tujuan bisa memberikan pengenalan tentang identitas dirinya kepada orang lain. Hal tersebut dapat diartikan bahwa, apabila konsep diri seseorang positif maka individu akan cenderung mengembangkan sikap-sikap positif dalam dirinya misalnya memiliki rasa percaya diri yang baik serta kemampuan melihat dan menilai diri sendiri secara positif, sedangkan individu yang memiliki konsep diri yang negative maka individu tersebut cenderung akan mengembangkan perasaan tidak mampu dan rendah diri, ragu dan tidak mampu. George Herbert Mead mengatakan “setiap manusia mengembangkan konsep dirinya melalui interaksi dengan orang lain dalam masyarakat dan itu dilakukan lewat komunikasi” jadi kita mengenal diri lewat orang lain, yang menjadi cerminan yang memantulkan bayangan kita.

Norma-norma, nilai-nilai dan informasi budaya memberi mereka suatu peran seperti insinyur, polisi dan istri ini dilaksanakan sesuai skenario dimana aktor tersebut harus memenuhi peran tersebut. Namun ketika seseorang individu menjadikan individu lain atau komunitas tertentu sebagai sasaran melalui simbol-simbol presentasi dirinya, individu atau komunitas lain itu bisa tertipu dan hanya mengansumsikan pada apa yang terlihat di permukaannya saja. Begitu pula dengan para PSK, dalam presentasi seorang PSK dapat memainkan berbagai peran dan mengansumsikan identitas yang relevan untuk mendefinisikan sesuatu yang tercakup dalam presentasi dirinya diciptakan, baik itu berupa komunikasi verbal maupun non verbal yang dapat digunakan untuk memperkuat identitas peran yang ia mainkan. Pada masa remaja, konsep diri telah terbentuk dengan

kokoh walaupun kelak sering ditinjau kembali dengan adanya pengalaman social dan pribadi yang baru. Pengaruh kelompok teman sebaya dan keluarga mempunyai kontribusi baik yang positif maupun negative terhadap perkembangan kepribadian remaja. Konsep diri merupakan gambaran dari sifat, sikap dan kebiasaan yang menghasilkan tingkat konsistensi respon individu yang beragam (Pikunas,2006:200).

Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan ialah sama sama meneliti tentang interaksi sosial Pekerja Seks komersial (PSK) dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Kemudian perbedaan yang terdapat pada penelitian Rahma Afrianti lebih memfokuskan pada Faktor Interaksi sosial Pekerja Seks Komersial (PSK) di kota makassar. Sedangkan penelitian penulis fokus pada Interaksi Sosial Antara Pekerja Seks Komersial(PSK) dengan masyarakat.

Studi kedua yang di tulis Cahya Sri Rahayu (2020) yang berjudul “Interaksi Sosial Pekerja Seks Komersial (PSK) ditempat lokalisasi pemandangan kecamatan panjang kota Bandar lampung”. Hasil dari penelitian ini adalah : interaksi yang terjadi pada masyarakat daerah lokalisasi pemandangan kecamatan panjang tidak pernah terjadi konflik ataupun perselisihan banyaknya warga yang menyewakan kamar dan pekerja disana pasti menimbulkan bentuk interaksi disosiatif yang harus di hadapi oleh warga dan para pekerja lainnya . Salah satu bentuk disosiatif yang Nampak pada daerah lokalisasi pemandangan yaitu bentuk persaingan yang terjadi antar warga ataupun pekerja seks komersial menunjukkan sisi keagamaannya dengan cara mengikuti kegiatan pengajian yang ada dilokalisasi pemandangan.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti lakukan adalah sama sama berfokus pada interaksi sosial pekerja seks komersial (PSK) dengan warga setempat. Kemudian perbedaan peneliti ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahya Sri Rahayu adalah terletak pada pandangan yang diterima masyarakat setempat yang dimana seperti yang sudah saya paparkan diatas masyarakat disana dapat menerima bahkan seperti mendukung dilihat dari adanya masyarakat yang menyewakan kamar dan tidak adanya konflik dengan adanya PSK dikawasan tersebut. Beda halnya di kawasan yang ingin saya teliti bahkan jangankan menyewakan kamar sepertinya jika pihak berwajib dan masyarakat sekitar wilayah tersebut mengetahui adanya PSK pasti akan di grebek.

Studi ketiga dilakukan oleh Subhi Azis Suryadi (2011) “interaksi sosial antara pekerja seks komersial (PSK) dengan masyarakat”. Hasil dari penelitian ini adalah : Interksi sosial,kontak sosial,dan komunikasi sosial antara PSK dengan masyarakat semua berjalan dengan baik tidak pernah terjadi konflik ataupun perselisihan dan mereka saling menghormati, saling menghargai,dan PSK juga merasa nyaman tinggal dikawasan setempat. Masyarakat juga sudah terbiasa menerima kehadiran PSK, terbukti dengan adanya kegiatan kegiatan keagamaan yang diadakan oleh masyarakat dan keikutsertaan PSK dalam menghadiri kegiatan keagamaan tersebut.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti lakukan adalah sama-sama berinteraksi dengan masyarakat sekitarnya. Kemudian perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Subhi Azis Suryadi adalah kawasan yang menerimanya dan tanggapan masyarakatnya, jika di tempat yang ingin saya teliti masyarakatnya

tidak mungkin akan menerima apalagi disini kawasan syariat islamnya tentunya bakal ada prakontra nantinya .

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Interaksi Simbolik George Herbert Mead

Beberapa ilmuan yang memiliki andil utama sebagai perintis interaksionalisme simbolik ,diantaranya James Mark Baldwin, William James, Charles H. Cooley, John Dewey, William I.Thomas,dan George Herbert Mead. Akan tetapi George Herbert Mead-lah yang paling populer sebagai perintis dasar Teori interaksi simbolik, ia sangat mengagumi kemampuan manusia untuk menggunakan simbol, dia mengatakan bahwa orang bertindak berdasarkan makna simbolik yang muncul di dalam sebuah situasi tertentu. Teori Interaksi Simbolik (*Symbolic Interaction Theory*) menekankan pada hubungan antara simbol dan interaksi.Herbert Blumer salah satu penganut pemikiran mead, berusaha menjabarkan pemikiran Mead mengenai interksionisme simbolik. Menurut Blumer pokok pikiran interaksi simbolik ada tiga yaitu : *pertama*, ialah bahwa manusia bertindak (*act*) terhadap sesuatu (*thing*) atas dasar makna (*meaning*) yang dipunyai tersebut baginya (Sunarto, 2004 :35).

Interaksi simbolik didasarkan pada ide ide tentang individu dan interaksinya dengan masyarakat. Esensi simbolik adalah suatu aktivitas yang merupakan ciri manusia yakni berinteraksi atau pertukaran simbol yang diberi makna.Perspektif Interaksi Simbolik berusaha memahami prilaku manusia harus dilihat sebagai proses yang memungkinkan manusia membentuk dan mengatur prilaku mereka dengan mempertimbangkan hasil pemikiran orang lain yang

menjadi mitra interaksi mereka. Defenisi yang mereka berikan kepada orang lain, situasi, objek dan bahkan diri mereka sendiri yang menentukan prilaku manusia.

Menurut Mead pakar-pakar filsafat dan teoritis Interaksi Simbolik, kehidupan sosial pada dasarnya adalah interaksi manusia dengan menggunakan simbol-simbol. Secara ringkas, interaksionalisme simbolik didasarkan pada premis-premis berikut: *pertama*, individu merespon suatu situasi simbolik. Mereka merespon lingkungan, termasuk objek fisik dan sosial berdasarkan makna yang dikandung komponen-komponen lingkungan tersebut bagi mereka. *Kedua*, makna adalah produk interaksi sosial, karna itu makna tidak melekat pada objek, melainkan dinegosiasikan melalui penggunaan bahasa. *Ketiga* makna yang diinterpretasikan individu dapat berubah dari waktu ke waktu, sejalan dengan perubahan situasi yang ditemukan dalam interaksi sosial (Salim, 2008: 35).

Teori interaksi simbolik menekankan pada hubungan antara simbol dan interaksi, serta inti dari pandangan pendekatan ini adalah individu (Soeprato. 2007). Menurut Larossa dan Reitzes (1993) dalam Turner (2008: 96), interaksi simbolik pada intinya menjelaskan tentang kerangka referensi untuk memahami bagaimana manusia bersama dengan orang lain, menciptakan dunia simbolik dan bagaimana cara dunia membentuk prilaku manusia. Interaksi simbolik ada karena ide-ide dasar dalam membentuk makna yang berasal dari pikiran manusia (*Mind*) mengenai diri (*self*), dan hubungannya ditengah interaksi sosial, dan bertujuan akhir untuk memediasi, serta menginterpretasi makna di tengah masyarakat (*Society*). Dimana individu tersebut menetap.

Seperti yang dicatat oleh Douglas (1970) dalam Ardianto (2007: 136), makna itu berasal dari interaksi, dan tidak ada cara lain untuk membentuk makna,

selain dengan membangun hubungan dengan individu lain melalui interaksi, Defenisi singkat dari ketiga ide dasar dari interaksi simbolik, antara lain:

1. Pikiran (*Mind*) adalah kemampuan untuk menggunakan simbol yang mempunyai makna sosial yang sama, dimana tiap individu harus mengembangkan pikiran mereka melalui interaksi dengan individu lain.
2. Diri (*Self*) Adalah kemampuan untuk merefleksikan diri tiap individu dari penilaian sudut pandang atau pendapat orang lain, dan teori interaksionisme simbolis adalah salah sat cabang dalam teori sosiologi yang mengemukakan tentang diri sendiri (*The-Self*) dan dunia luarnya.
3. Masyarakat (*society*) adalah jejaring hubungan sosial yang diciptakan , dibangun, dan dikostuksikan oleh tiap individu di tengah masyarakat, dan tiap individu tersebut terlibat dalam prilaku yang mereka pilih secara aktif dan sukarela, yang pada akhirnya mengantarkan manusia dalam proses pengambilan peran ditengah masyrakat, dan tiap individu tersebut terlibat dalam prilaku yang mereka pilih secara aktif dan sukarela, yang ada akhirnya mengantarkan manusia dalam proses pengambilan peran ditengah masyarakatnya.

Teori ini berpegang bahwa individu membentuk makna melalui proses. Interaksi dibutuhkan pemahaman diantara orang orang yang menciptakan makna, bahkan tujuan dari teori ini adalah menciptakan makna yang sama. Manusia bertindak terhadap manusia lainnya berdasarkan makna yang diberikan orang lain kepada mereka. Asumsi ini menjelaskan perilaku sebagai suatu rangkaian pemikiran dan prilaku yang dilakukan secara sadar antara rangsangan dan respon yang berkaitan dengan rangsangan tersebut. (Magda, 2020: 13)

Makna diciptakan dalam interaksi antar manusia. Makna ada hanya ketika orang-orang memiliki interpretasi yang sama mengenai makna yang mereka pertukarkan dalam interaksi. Artinya dalam penelitian ini, peneliti beranggapan bahwa interaksi terjadi ketika adanya komunikasi yang terjalin. Misalnya jika masyarakat berinteraksi langsung dengan pelaku PSK seperti biasa yang dimana didalam suatu lingkungan akan muncul suatu interaksi atau komunikasi yang terjalin.

2.3 Landasan Konseptual

2.3.1 Interaksi sosial

Interaksi dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah aksi timbal balik sedangkan sosial dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah berkenaan dengan masyarakat. Interaksi sosial adalah hubungan antara individu atau lebih, dimana kelakuannya individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya (Ahmadi, 2005).

Interaksi sosial adalah proses dimana antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok berhubungan satu dengan yang lain. Banyak ahli sosiologi yang sepakat bahwa interaksi sosial adalah syarat utama bagi terjadinya aktivitas sosial dan hadirnya kenyataan sosial. Menurut Max Weber kenyataan sosial sebagai sesuatu yang didasarkan pada motivasi individu dan tindakan sosial. Ketika berinteraksi, seseorang dan tindakan sosial. Ketika berinteraksi, seseorang atau kelompok sebenarnya tengah berusaha atau belajar bagaimana memahami tindakan sosial orang atau orang lain. Sebuah interaksi akan kacau

bilamana antara pihak-pihak yang berinteraksi tidak saling memahami motivasi dan makna tindakan sosial yang mereka lakukan (Suryanto,2015.)

2.3.2 Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

Bentuk interaksi sosial terbagi atas dua, yaitu interaksi sosial asosiatif dan disosiatif

2.3.2.1 Interaksi Sosial Asosiatif

Bentuk-bentuk interaksi sosial asosiatif diantaranya adalah kerja sama, akomodasi, akulturasi dan asimilasi. Kerjasama adalah suatu bentuk interaksi sosial dimana orang-orang atau kelompok-kelompok bekerja sama, saling tolong menolong untuk mencapai tujuan bersama.

a. kerja sama

Ada beberapa jenis kerja sama, antara lain:

- Gotong royong yakni kerja sama yang dilakukan oleh beberapa orang secara sukarela demi mencapai tujuan bersama.
- *Bargaining*, yakni bentuk kerja sama dalam kegiatan perdagangan baik barang atau jasa.
- *Kooptasi*, yakni bentuk kerja sama dengan menerima unsur-unsur baru dalam ketatanegaraan atau suatu organisasi untuk menghindari adanya konflik
- *Koalisi* , yakni bentuk kerja sama antara dua organisasi atau lebih yang memiliki tujuan sama.
- *Joint-venture*, yakni bentuk kerjasama dalam perusahaan proyek khusus, seperti pengeboran minyak dan perhotelan .

b. akomodasi

akomodasi adalah proses penyesuaian diri individu atau kelompok manusia yang dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi ketegangan.

Bentuk-bentuk dari akomodasi yakni sebagai berikut:

- Koersi, yakni bentuk akomodasi yang berlangsung karena paksaan pihak yang kuat terhadap pihak yang lemah.
- Kompromi, yakni bentuk akomodasi dimana pihak-pihak terlibat perselisihan saling meredakan tuntutan sehingga tercapai suatu penyelesaian bersama.
- Arbitrase, yakni bentuk akomodasi yang terjadi berselisih tidak bias berkompromi sendiri. Sehingga mengundang pihak ketiga sebagai penengah atau juru damai.
- Konsiliasi, yakni bentuk akomodasi berupa upaya mempertemukan keinginan pihak-pihak yang berselisih untuk tercapainya suatu persetujuan bersama.
- Toleransi, yakni bentuk akomodasi saat kelompok yang terlibat pertentangan memiliki kekuatan seimbang, sehingga konflik akan berhenti dengan sendirinya.

b. Akulturasi

Akulturasi yakni penerimaan unsur-unsur baru menjadi kebudayaan baru tanpa menghilangkan unsur-unsur yang lama, sehingga terjadi perpaduan dua kebudayaan dalam satu waktu.

c. Asimilasi

Asimilasi adalah usaha-usaha untuk meredakan perbedaan antar individu atau antar kelompok guna mencapai satu kesepakatan berdasarkan kepentingan dan tujuan bersama.

2.3.2.2 Interaksi Sosial Disosiatif

Interaksi sosial disosiatif adalah bentuk interaksi yang lebih mengarah kepada konflik dan perpecahan, baik individu maupun kelompok, di antaranya adalah:

a. kompetisi

kompetisi adalah bentuk interaksi sosial disosiatif dimana orang-orang atau kelompok-kelompok berlomba meraih tujuan yang sama melalui persaingan yang sportif.

b. kontraversi

Selanjutnya, kontraversi adalah bentuk interaksi sosial disosiatif berupa sikap menentang dengan tersembunyi agar tidak ada perselisihan atau konflik yang terjadi secara terang terangan.

Terdapat lima macam kontraversi, antara lain:

- Kontraversi umum ,seperti penolakan, keengganan, protes, perlawanan, gangguan, dan mengancam pihak lawan.
- Kontraversi sederhana, seperti penyangkalan.
- Kontraversi intensif, seperti penghasutan dan penyebaran desas-desus.
- Kontraversi rahasia, seperti membocorkan rahasia atau berkhinat.
- Kontraversi taktis, misalnya mengejutkan kelompok lawan provokasi dan intimidasi.

c. konflik sosial

konflik sosial disebut juga pertikaian atau pertentangan, terjadi karena perbedaan paham dan kepentingan antar individu atau kelompok yang ditandai dengan adanya ancaman hingga kekerasan fisik.

Bentuk-bentuk dari konflik sosial diantaranya pertentangan pribadi, pertentangan kebudayaan, pertentangan antar kelas sosial, pertentangan politik, dan pertentangan yang bersifat internasional.

2.3.3 Konsep Interaksi Sosial

Konsep interaksi sosial menurut Gilin & Gillin membagi bentuk interaksi sosial ke dalam dua bentuk, yaitu:

- a. Proses Asosiatif (*Association process*) adalah bentuk interaksi yang bersifat menyatukan anggota masyarakat. Bentuk proses Asosiatif:
 - 1) Bentuk kerjasama ini meliputi:
 - a) Kerukunan - Gotong royong dalam masyarakat.
 - b) Bargaining – perjanjian pertukaran barang dan jasa antara organisasitau lebih.
 - c) Kooptasi – penerimaan unsur baru dalam kepemimpinan.
 - d) Joint venture-kerja sama antara beberapa organisasi dalam mengusahakan projek tertentu.
 - 2) Bentuk Akomodasi ini meliputi:
 - a) Koersi – suatu bentuk akomodasi yang prosesnya dilaksanakan oleh karena adanya paksaan.

b) Arbitrasi – merupakan suatu cara untuk mencapai Compromise apabila pihak-pihak yang berhadapan tidak sanggup mencapainya sendiri.

c) Kompromi - suatu bentuk akomodasi dimana pihak-pihak yang terlibat saling mengurangi tuntutan mereka agar tercapai suatu penyelesaiannya terhadap perselisihan yang ada.

3) Proses asimilasi timbul bila ada:

a) Kelompok-kelompok manusia yang berkebudayaannya.

b) Orang-orang sebagai warga kelompok yang saling bergaul secara langsung dan intensif untuk waktu yang lama.

c) Kebudayaan-kebudayaan dari kelompok-kelompok manusia tersebut masing-masing berubah dan saling menyesuaikan diri.

Faktor-faktor yang dapat mempermudah terjadinya Asimilasi:

a) Toleransi.

b) Kesempatan-kesempatan yang seimbang dibidang ekonomi.

c) Sikap menghargai orang asing dan kebudayaannya.

d) Sikap terbuka dari golongan yang berkuasa dalam masyarakat.

e) Persamaan dalam unsur-unsur kebudayaan.

4) Akulturasi

Akulturasi yaitu dua kebudayaan yang hidup saling berdampingan secara damai. contoh : bentuk masjid di Jawa merupakan perpaduan antar budaya Budha dan Islam.

b. Proses Disasosiatif adalah cara yang bertentangan dengan individu atau kelompok untuk mencapai suatu dan cenderung menciptakan perpecahan. Bentuk proses disasosiatif:

1) Persaingan

Terdapat tipe-tipe yang menghasilkan bentuk persaingan, yaitu sebagai berikut:

- a. Persaingan ekonomi, persaingan dibidang ekonomi timbul karena terbatasnya persediaan apabila dibandingkan dengan jumlah konsumen.
- b. Persaingan kebudayaan, persaingan dalam bidang kebudayaan terjadi ketika para pedagang barat berdagang di pelabuhan-pelabuhan jepang atau sewaktu pendeta-pendeta agama Kristen meluaskan agamanya di Jepang.
- c. Persaingan kedudukan dan peranan, di dalam diri seseorang maupun di dalam kelompok terdapat keinginan keinginan untuk diakui sebagai orang atau kelompok yang mempunyai kedudukan serta peranan yang terpandang.
- d. Persaingan ras, persaingan ras sebenarnya juga merupakan persaingan dibidang kebudayaan, perbedaan ras, perbedaan warna kulit, bentuk tubuh, maupun corak rambut dan sebagainya.

2.3.4 Faktor-faktor Interaksi Sosial

Beberapa bentuk interaksi sosial yang terjadi seperti di kemukakan oleh beberapa tokoh dan dirangkum sebagai berikut:

a. Imitasi

Menurut Gabriel Tarde dalam menyatakan bahwa seluruh kehidupan sosial manusia didasari oleh faktor-faktor imitasi. Imitasi dapat mendorong individu atau kelompok untuk melaksanakan perbuatan-perbuatan yang baik. Dalam lapangan pendidikan dan perkembangan kepribadian individu, imitasi mempunyai peranan yang sangat penting karena dengan mengikuti suatu contoh yang baik akan merangsang seseorang untuk melakukan perilaku yang baik pula. Dampak negative dari pola imitasi dalam interaksi sosial adalah apabila perilaku yang diimitasi adalah perilaku yang salah, baik secara moral maupun hukum, sehingga diperlukan upaya yang kuat untuk menolaknya. Adapun syarat-syarat terjadi imitasi adalah sebagai berikut:

- 1) Terdapatnya minat, perhatian yang cukup besar terhadap sesuatu yang ingin diimitasi.
- 2) Adanya sikap yang menunjang tinggi atau mengagumi hal hal yang hendak diimitasi,
- 3) Individu yang melakukan imitasi suatu pandangan atau tingkah laku, biasanya karena hal tersebut mempunyai penghargaan sosial yang tinggi.

b. Sugesti

Sugesti dan imitasi dalam hubungannya dengan interaksi sosial mempunyai arti yang sama. keduanya merupakan suatu proses saling pengaruh antar individu atau kelompok yang satu dengan yang lainnya. perbedaannya, imitasi merupakan suatu proses peniruan terhadap sesuatu proses pemberian pandangan atau sikap diri seseorang kepada orang lain di

luar dirinya. Artinya sugesti dapat dilakukan dan diterima oleh individu lain tanpa adanya kritik terlebih dahulu. Hal ini didukung oleh yang menyatakan bahwa proses sugesti dapat terjadi apabila individu yang memberikan pandangan tersebut adalah orang yang berwibawa atau karena sifatnya yang otoriter.

c. Identifikasi

Identifikasi dalam psikologi berarti dorongan untuk menjadi identic (sama) dengan orang lain ,baik secara lahiriah maupun batiniah. Proses identifikasi pertama- tama berlangsung secara tidak

Sadar, dan selanjutnya irrasional. Artinya, identifikasi dilakukan berdasarkan perasaan -perasaan atau kecendrungan dirinya yang tidak di perhitungkan secara rasional dimana identifikasi akan berguna untuk untuk melengkapi sistem norma,cita cita dan pedoman bagi yang bersangkutan. Identifikasi memungkinkan terjadinya pengaruh yang lebih mendalam dari pada proses imitasi dan sugesti walaupun ada kemungkinan bahwa pada mulanya identifikasi diawali oleh adanya imitasi maupun sugesti.

d. Simpati

Simpati yang sifatnya lebih intelektual, artinya seseorang dapat bersimpati pada orang lain sekalipun dia tidak dapat merasakan apa yang dia rasakan.

e. Empati

Empati adalah keadaan mental yang membuat seseorang merasa atau meidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan atau fikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain. Misalnya jika melihat seseorang yang

mengalami kecelakaan atau luka berat. Kita berempati seolah –olah ikut sakit mengposisikan diri kita sebagai orang lain.

f. **Motifasi**

Motifasi adalah dorongan yang diberikan kepada seseorang individu kepada individu lain. Motivasi bertujuan agar seseorang yang dimotivasi mengikuti atau melaksanakan apa yang dimotivasi dapat diberikan dengan individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok.

2.3.5 Ciri -Ciri Interaksi Sosial

Adapun ciri-ciri sosial sebagai berikut:

- a. Jumlah seorang pelaku lebih dari satu orang , dapat dua atau lebih
- b. Adanya komunikasi yang terjadi antara para pelaku dengan menggunakan simbol-simbol.
- c. Adanya tujuan-tujuan yang dimaksud, terjangkaunya dari sama atau bedanya dengan apa yang diperkirakan oleh para pengamat.

Terdapat ciri-ciri yang terkandung di dalam interaksi sosial, yang meliputi ciri ciri interaksi sosial tersebut adalah adanya hubungan ,adanya individu, adanya tujuan, dan adanya hubungan dengan struktur dan fungsi sosial.

2.3.6 Syarat- syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Menurut Roucek dan Werren interaksi sosial adalah salah satu masalah pokok karena ia merupakan dasar proses sosial interaksi sosial merupakan proses timbal balik ,yang mana satu kelompok di pengaruhi tingkah laku reaktif pihak lain dan dengan demikian ia mempengaruhi tingkah laku orang lain .proses sosial,

harus dapat dikatakan terjadi interaksi sosial, apabila memenuhi persyaratan sebagai aspek kehidupan bersama yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi sosial.

a. Kontak sosial

Kontak sosial adalah hubungan antara satu orang atau lebih ,melali percakapan yang saling mengerti tentang maksud dan tujuan masing-masing dalam kehidupan masyarakat. Kontak sosial dapat terjadi secara langsung (primer) ataupun tidak langsung (sekunder) antara satu pihak dengan pihak lain. Kontak sosial tidak langsung adalah kontak sosial yang menggunakan alat ,atau membutuhkan suatu perantara misalnya : melalui telpon, radio, surat dan lain lain sedangkan kontak sosial secara langsung adalah kontak sosial melalui suatu pertemuan dengan bertatap muka, bertemu dan berjabat tangan secara langsung. Yang terpenting dalam interaksi tersebut adalah saling mengerti antara kedua belah pihak, sedangkan kontak badaniah bukan lagi merupakan syarat utama dalam kontak sosial. Oleh karena itu hubungan demikian belum tentu terdapat saling pengertian.

b. Komunikasi Sosial

Komunikasi sosial adalah syarat pokok laindari pada interaksi sosial.komunikasi sosial mengandung pengertian persamaan pandangan antara orang- orang yang berinteraksi terhadap sesuatu. Menurut Soejono Soekamto, komunikasi adalah seseorang yang memberikan tafsiran pada perilaku kepada orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah atau sikap). Dalam komunikasi dapat terjadi banyak hal tentang

adanya penafsiran terhadap perilaku dan sikap masing-masing individu yang sedang berhubungan, misalnya berjabat tangan bisa diartikan sebagai salah satu bentuk kesopanan, persahabatan, kerinduan, sikap kebanggaan dan lain lain. Dalam komunikasi terdapat tiga unsur yang selalu ada dalam setiap komunikasi, pertama sumber informasi yaitu seseorang atau institusi yang memiliki bahan informasi atau pemberitaan untuk disebarakan kepada masyarakat luas.

Blumer memperdalam makna interaksionisme-simbolis bertuju pada tiga premis, yaitu:

- 1) Manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang ada pada sesuatu itu bagi mereka.
- 2) Makna tersebut berasal dari “interaksi sosial seseorang dengan orang lain”
- 3) Makna-makna tersebut disempurnakan di saat proses interaksi sosial berlangsung.

Pendekatan kaum interaksionisme simbolik ini melihat bahwa manusia saling menafsirkan atau membatasi masing-masing tindakan mereka bukan hanya reaksi dari tindakan seseorang terhadap orang lain. Tanggapan seseorang tidak dibuat secara langsung atas tindakan tersebut, namun berdasarkan atas makna yang di berikan pemberian makna tersebut dijembatani oleh penggunaan symbol pada proses interaksi, dimana actor menafsirkan kemudian mengintepretasikan tindakan orang lain.

Perspektif Blumer mengenai interaksi Simbolik mengandung beberapa ide dasar, seperti:

1. Masyarakat terdiri atas manusia yang saling berinteraksi.kegiatan tersebut saling bersesuaian melalui tindakan bersama,membentuk struktur social.
2. Interaksi terdiri dari berbagai kegiatan manusia yang berhubungan dengan manusia lain, Pada Interaksi simbolis mencakup mengenai penafsiran–penafsiran tindakan.
3. Objek-objek tidak memiliki makna yang intrinsic.Makna lebih merupakan produk interaksi simbolis. Objek-objek tersebut dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu, objek fisik ,sosial dan objek abstrak.
4. Manusia tidak hanya mengenal objek eksternal, mereka dapat melihat dirinya sebagai objek.
5. Tindakan manusia adalah tindakan intrepetatif yang dibuat oleh manusia sendiri.
6. Tindakan tersebut saling dikaitkan dan disesuaikan oleh anggota-anggota kelompok. Ini merupakan “tindakan bersama” dilakukan berulang ulang, namun dalam keadaan stabil.

Adapun pendapat Blumer mengenai interaksi simbolik bahwa tindakan manusia itu saling terkait dan disesuaikan oleh anggota-anggota kelompok tindakan ini disebut tindakan bersama. Menurut Blumer, dalam teori interaksi simbolik mempelajari suatu masyarakat disebut “tindakan bersama”. Pada penelitian ini membahas mengenai pekerja Seks komersial, yang merupakan tindakan beberapa individu dan dilakukan secara berulang-ulang yang sudah disepakati oleh sekelompok masyarakat yaitu dimaknai bersama oleh masyarakat sebagai suatu profesi untuk memenuhi kebutuhan hidup.

2.3.7 Pekerja Seks Komersial (PSK)

PSK diartikan sebagai kurang beradab karena keroyalan relasi seksualnya dalam bentuk penyerahan diri pada banyak laki-laki untuk pemuasan seksual dan mendapatkan imbalan jasa atau uang bagi pelayanannya. PSK merupakan peristiwa penjualan diri (persundalan) dengan jalan memperjualbelikan badan, kehormatan dan kepribadian kepada banyak orang untuk memuaskan nafsu-nafsu seks dengan imbalan pembayaran (Kartono, 2009: 216).

Pekerja Seks komersial adalah perempuan yang pekerjaannya menjual diri kepada siapa saja atau banyak laki-laki yang membutuhkan pemuas nafsu seksual. Selain itu para PSK adalah perempuan yang melakukan hubungan seksual dengan banyak laki-laki di luar pernikahan dan sang perempuan memperoleh imbalan uang dari laki –laki yang menyetubuhinya (Dian, 2006: 9).

Berlangsungnya perubahan-perubahan sosial yang serba cepat dan perkembangan yang tidak sama dalam kebudayaan mengakibatkan ketidakmampuan banyak individu untuk menyesuaikan diri, mengakibatkan timbulnya disharmoni, konflik- konflik eksternal dan internal, juga disorganisasi dalam masyarakat dan dalam diri pribadi(Kartono, 2009: 242).

Beberapa peristiwa sosial penyebab timbulnya pelacuran, (Kartono, 2007: 234), antara lain sebagai berikut:

- a. Tidak adanya undang -undang yang melarang pelacuran.
- b. Adanya keinginan dan dorongan manusia untuk menyalurkan kebutuhan seks, khususnya di luar ikatan perkawinan.
- c. Dekadensi moral, merosotnya norma-norma susila dan keagamaan pada saat orang-orang mengenyam kesejahteraan hidup, dan keagamaan pada

orang-orang mengenyam kesejahteraan hidup, dan pemutar balikan nilai-nilai pernikahan sejati.

- d. Semakin besarnya penghinaan orang terhadap martabat kaum wanita dan harkat manusia.
- e. Kebudayaan eksploitasi pada zaman modern ini, khususnya mengeksploitasi kaum lemah/wanita untuk tujuan-tujuan komersial.

Motif-motif yang melatarbelakangi tumbuhnya pelacuran pada wanita ini beraneka ragam. dibawah ini di sebutkan beberapa motif yang melatarbelakangi timbulnya PSK menurut (Kartono, 2009:245) antara lain sebagai berikut:

- a. Adanya kecendrungan melacurkan diri pada banyak wanita untuk menghindari diri dari kesulitan hidup. Dan mendapatkan kesenangan melalui jalan pendek, kurang pengertian, kurang pendidikan, dan buta huruf sehingga menghalalkan pelacuran.
- b. Ada nafsu-nafsu seks yang abnormal, tidak terintegrasi dalam kepribadian, dan keroyalan seks, Histeris dan hyperseks, sehingga tidak merasa puas mengadakan relasi seks dengan satu pria/suami.
- c. Tekanan ekonomi ,faktor kemiskinan, ada pertimbangan pertimbangan ekonomis untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, khususnya dalam usaha mendapatkan status sosial yang baik.
- d. Rasa melit dan ingin tahu gadis-gadis cilik dan anak ana-anak puber pada masalah seks, yang kemudian tercebur dalam dunia pelacuran oleh bujukan-bujukan bandit seks.
- e. Ajakan teman-teman sekampung/sekota yang sudah terjun terlebih dahulu dalam dunia pelacuran.

- f. Ada kebutuhan seks yang normal, akan tetapi tidak di puaskan oleh pihak suami. Misalnya karena suami impoten, lama menderita sakit, banyak istri-istri lain sehingga sanga suami jarang mendatangi istri yang bersangkutan , lama bertugas yang jauh ,dan lain-lain.

Beberapa akibat yang ditimbulkan oleh pelacuran, (Kartono, 200:249), antara lain sebagai berikut:

- a. Menimbulkan dan menyebarkan penyakit kelamin dan kulit serta penyebaran *human immunodeficiency virus (HIV)/Acquired immune Deficiency Syndrome (AIDS)*. Penyakit yang paling banyak adalah *syphilis* dan *gonorrhoe* (kencing nanah). Terutama akibat *syphilis* apabila tidak mendapatkan pengobatan yang sempurna, bisa menimbulkan cacat jasmani dan rohani pada diri sendiri dan anak keturunan, antara lain ialah: 1. Congenital *syphilis* (*sipilis* hereditas/keturunan yang menyerang bayi semasih dalam kandungan , sehingga terjadi abortus/keguguran atau bayi lahir mati.
- b. Merusak sendi–sendi keluarga. Suami-suami yang tergoda oleh pelacur biasanya melupakan fungsinya sebagai kepala keluarga, sehingga menjadi berantakan.
- c. Mendemoralisasi atau memberikan pengaruh demoralisasi kepada lingkungan khususnya anak- anak muda remaja pada masa puber dan adolesensi.
- d. Merusak sendi-sendi moral, susila, hukum, dan agama. Sekali menggoyahkan norma perkawinan, sehingga menyimpang dari adat

kebiasaan, norma hukum, dan agama, karena digantikan dengan pola pelacuran.

- e. Menyebabkan terjadinya disfungsi seksual, misalnya: impotensi, *anorgasme*, *nymphomania*, *satyriasis*, ejakulasi *premature* yaitu pembuangan sperma sebelum zakar melakukan penetrasi dalam vagina atau liang sanggama, dan lain-lain.

2.3.8 Masyarakat

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari kata Latin *socius* yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab *syakara* yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai praarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi. Definisi lain, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat bersama. Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu: 1) interaksi antar warga-warganya, 2) adat istiadat, 3) kontinuitas waktu, 4) Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga (Koentjaraningrat, 2009: 115-118).

Semua warga masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, hidup bersama dapat diartikan sama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan ini akan tercipta apabila manusia melakukan hubungan, Mac Iver dan Page (dalam Soerjono Soekanto 2006: 22). memaparkan bahwa masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan, tata cara, dari wewenang dan kerjasama antara berbagai kelompok, penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia. Masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama untuk jangka waktu yang cukup lama sehingga menghasilkan suatu adat istiadat, menurut Ralph Linton (dalam

Soerkanto, 2006: 22) masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dengan bekerja bersama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas sedangkan masyarakat menurut Selo Soemardjan (dalam Soekanto, 2006: 22) adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.

2.3.9 Pengertian interaksi simbolik

Seperti tampak pada namanya, interaksionisme simbolik adalah suatu pendekatan yang dibangun atas dasar formasi sosial dari simbol-simbol, makna-makna umum atau makna yang dipahami bersama, dan penggunaannya dalam komunikasi, baik dalam diri maupun di dalam orientasi diri terhadap orang-orang lain, dalam berbagai interaksi di antara agen-agen atau pelaku-pelaku sosial (Turner, 2012: 33).

Interaksi simbolik merupakan salah satu teori komunikasi yang memberikan informasi kepada khalayak untuk bertindak berdasarkan makna yang diberikannya pada orang, benda, dan peristiwa. Makna-makna yang diciptakan dalam bahasa yang digunakan orang baik untuk berkomunikasi dengan orang lain maupun dengan dirinya sendiri, atau pikiran pribadinya. Bahasa memungkinkan orang untuk mengembangkan perasaan mengenai diri dan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam suatu komunitas.

Menurut Mead (dalam Riztert, 2004: 291), menyatakan bahwa manusia mempelajari simbol dan makna didalam interaksi sosial. Manusia menanggapi tanda-tanda dan tanpa berpikir. Sebaliknya, mereka menanggapi simbol dengan

cara berpikir. Tanda-tanda mempunyai artinya tersendiri. “*simbol adalah objek sosial yang dipakai untuk mempresentasikan apapun yang disetujui orang yang akan mereka representasikan*” Charon, 1998: 47 (dalam Ritzert, 2004: 292). Artinya simbol adalah aspek penting yang khas dilakukan manusia (Ritzert, 2004:292).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota Lhokseumawe, alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut dikarenakan terdapat masalah sosial yang ingin diteliti berupa interaksi sosial antar Pekerja Seks Komersial (PSK) dengan masyarakat, dan ingin mengetahui lebih jelas bagaimana tanggapan masyarakat sekitar dengan adanya PSK yang berada disekitar wilayah tersebut dikarenakan wilayah tersebut termasuk syariat islam dan norma norma agama nya masih sangat kental.

3.2 Metode penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang di lakukan adalah pendekatan kualitatif. Artinya data yang di kumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tuntutan dalam penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan secara realita empirik. Pendekatan kualitatif cocok digunakan untuk meneliti suatu permasalahan yang belum jelas, dan dilakukan pada situasi sosial yang tidak luas, sehingga hasil penelitiannya lebih mendalam dan bermakna (Sugiyono,2012:25).

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik pengamatan langsung terhadap objek yang ingin diteliti. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, dengan tujuan dapat menggambarkan penelitian secara tersitemetis, berdasarkan fakta fakta akurat mengenai sifat sifat dan fenomena social yang sedang diamati. Metode ini

juga digunakan guna menggambarkan objek yang diteliti secara luas dan mendalam.

3.3 Informan penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi informan penelitian adalah orang yang benar benar tahu dan menguasai masalah yang terjadi serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. informan merupakan orang yang berada pada lingkup penelitian, artinya orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menyusun 4 informan yaitu informan kunci, informan tambahan, yang menjadi informan kunci 4 orang PSK, dan yang menjadi informan tambahan 4 orang yakni penyidik kantor Satpol PP dan WH Kota Lhokseumawe, Masyarakat rancong, Joki sekaligus teman PSK, Masyarakat Pusong. (Suyanto, 2007: 172)

3.3.1 Informan Kunci

Informan kunci adalah mereka yang mengetahui dan memiliki informasi pokok yang diperlukan. Informan kunci bukan hanya mengetahui tentang kondisi fenomena pada masyarakat secara garis besar, tetapi juga mengetahui teknis dan detail yang akan diteliti oleh peneliti(Suyanto, 2007: 172). Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari informasi kunci yaitu

1. Informan pertama Billa Safitri, usia 26 tahun, PSK
2. Informan kedua Dina Kartika, usia 32 tahun, PSK yang menjadi istri simpanan
3. Informaan ketiga Caca, usia 28 tahun,profesi PSK
4. Informan keempat Amel, 23 tahun, profesi PSK

3.3.2 Informan Tambahan

Informan Tambahan merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini terdapat 4 informan tambahan yaitu buk Khairiah penyidik kantor satpol PP dan WH Kota Lhokseumawe, pak Yogi masyarakat pusong, buk Ani masyarakat Rancong, dan Apit masyarakat kandang Nama tersebut merupakan nama samaran (Suyanto, 2007: 172).

1. Informan penghubung pertama buk Khairiah, usia 55 tahun, profesi penyidik kantor Satpol PP dan WH Kota Lhokseumawe
2. Informan penghubung Pak Yogi, usia 45 tahun, masyarakat Pusong
3. Informan penghubung Buk Ani, usia 62 tahun, masyarakat Rancong
4. Informan penghubung Apit , usia 23 tahun, masyarakat kandang

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, dengan tujuan untuk mendapatkan sebuah data (Sugiyono, 2014). Ada 3 teknik pengumpulan data yaitu:

3.4.1 Observasi

Jenis observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi non partisipan dimana peneliti sebagai observasi tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan subjek yang diteliti dan hanya bertindak sebagai pengamat. Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2014) bahwa observasi non partisipan adalah Seorang pengamat bisa melakukan pengumpulan data tanpa harus melibatkan diri secara langsung kedalam situasi dimana peristiwa itu

berlangsung, melainkan dengan menggunakan media tertentu. Observasi yang peneliti lakukan yaitu dengan mengamati kejadian.

3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Ada beberapa jenis wawancara yaitu:

1. Wawancara Terstruktur

Wawancara Terstruktur merupakan wawancara bila yang telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh, pengumpulan data telah menyiapkan pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya.

2. Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara Tak Berstruktur merupakan wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data nya (Sugiyono,2014).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tak berstruktur dengan alasan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, Untuk memudahkan dalam menggali informasi dari informan dan mendapatkan informasi yang lebih mendalam.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumen dokumen tertulis merupakan sumber pendukung lainnya selain sumber manusia melalui observasi dan wawancara. “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang” (Sugiyono, 2014). Dokumentasi pada penelitian ini diantaranya seperti gambar dan video dari hasil wawancara dengan informan penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu kegiatan dalam upaya mengolah data. Kegiatan tersebut dimulai dari mengelompokkan atau mengklasifikasi data, yang kemudian memilah agar dapat dikelola dengan baik, dan seterusnya untuk dapat menemukan informasi apa yang penting sehingga untuk dapat diuraikan dan dikemukakan kepada orang lain. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori

Menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Setelah data dilapangan diperoleh maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Ada beberapa langkah yang dilakukan untuk menganalisis data kualitatif yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Sugiyono, 2014).

3.5.1 Reduksi data

Reduksi data merupakan data primer dan data sekunder terkumpul dilakukan dengan memilah data, membuat tema-tema, mengkategorikan, memfokuskan data sesuai bidangnya, membuang, menyusun data dalam suatu cara dan membuat rangkuman-rangkuman dalam satuan analisis, setelah itu baru pemeriksaan data kembali dan mengelompokkan sesuai dengan masalah yang diteliti (Sugiyono, 2014).

3.5.2 Penyajian Data

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Tujuan dari penyajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan. Menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014) penyajian data merupakan kumpulan informasi terorganisasi dan terkompresi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan Kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan diakhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh subjek tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya.

3.6 Jadwal Penelitian

Adapun jadwal penelitian ini di mulai dari Februari 2023 sampai Januari 2024. untuk lebih jelasnya dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.1: Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Des 2022	Jan 2023	Feb 2023	Mar 2023	Mei 2023	Mei 2023	Jun 2023	Jul 2023	Agst 2023	Sep 2023	Okt 2023	Nov 2023	Des 2023	Jan 2024
1	Pengajuan Judul	■													
2	Penyusunan Proposal		■												
3	Bimbingan Proposal			■	■										
4	Seminar Proposal					■									
5	Perbaikan Proposal						■								
6	Penelitian Lapangan							■	■	■					
7	Penulisan Skripsi										■				
8	Bimbingan Skripsi											■			
9	Seminar Hasil												■		
10	Perbaikan Skripsi													■	
11	Sidang														■
12	Cetak Skripsi														

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Kota Lhokseumawe

Kota Lhokseumawe merupakan sebuah kota provinsi Aceh, Indonesia. Kota ini berada persis ditengah-tengah jalur timur Sumatra. Berada di antara Banda Aceh dan Medan, sehingga Kota ini merupakan jalur vital distribusi dan perdagangan di Aceh. Selain sebagai objek vital perdagangan Kota Lhokseumawe juga disebut sebagai Kota Petro Dollar dikarenakan peranan hasil alam yang banyak di olah melalui PT Arun Gas, PT Pupuk Iskandar Muda dan Exxon Mobil. Selain itu Kota ini juga sering disebut sebagai Serambi Mekkah, dikarenakan kebanyakan penduduknya adalah muslim yang ta'at pada Al-quraan dan Al-Hadist. Selain itu kota ini juga memiliki perda (peraturan daerah) tersendiri yang menjadikan Kota ini sangat istimewa dimata masyarakat Indonesia.(Stecom.ac.id).

Pada tahun 2001, Provinsi Aceh, termasuk Lhokseumawe, mendapatkan hak istimewa untuk menerapkan hukum syariah di wilayahnya. Hak istimewa ini diberikan melalui Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2001 tentang Otonomi Khusus bagi Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Sejak saat itu, Aceh diberi wewenang untuk menerapkan hukum syariah dalam sistem peradilan nya (Ali Geno, 2016:163).

Sebagai konsekuensi, Lhokseumawe, seperti kota-kota lain di Provinsi Aceh, menjalankan peraturan-peraturan yang sesuai dengan prinsip-prinsip hukum

Islam. Beberapa contoh penerapan hukum syariah di Aceh mencakup bidang perilaku sosial, berpakaian, dan penegakan hukuman untuk pelanggaran tertentu. Namun, perlu dicatat bahwa pelaksanaan hukum syariah dapat berbeda di seluruh kota-kota di Aceh, dengan tingkat ketatnya yang bervariasi. Secara umum, kota-kota di Aceh, termasuk Lhokseumawe, merumuskan regulasi-regulasi yang mencerminkan prinsip-prinsip hukum Islam dalam rutinitas kehidupan sehari-hari masyarakatnya.

Kondisi ini menciptakan dinamika khusus dalam masyarakat Aceh dan menghasilkan perbedaan hukum antara Aceh dan wilayah-wilayah lain di Indonesia. Walaupun begitu, Indonesia secara keseluruhan tetap mempertahankan dasar hukumnya yang bersifat sekuler.

Kota Lhokseumawe, Aceh, dengan ketinggian 2-24 meter di atas permukaan laut memiliki luas wilayah 181,06 km yang dibagi dalam 4 Kecamatan yaitu Kecamatan Blang Mangat dengan luas wilayah 56,12 km, Kecamatan Muara Dua luas wilayah 57,80 km, Kecamatan Muara Satu luas wilayah 55,90 km, dan kecamatan Banda Sakti luas wilayah 11,24 km. Keempat Kecamatan ini terdiri dari 9 kemukiman dan 6 desa/gampong.

4.1.2 Visi dan Misi Kota Lhokseumawe

Dimana Visi Kota Lhokseumawe mewujudkan Kota Lhokseumawe bersyariat, cerdas dan sejahtera berdasarkan UU-PA dan MOU HELSINKI. Sedangkan Misi Kota Lhokseumawe sebagai berikut:

- a. Mewujudkan masyarakat yang islami, yaitu membentuk manusia yang bertaqwa pada Allah SWT, menjadikan nilai-nilai syariat islam sebagai dasar dalam mengembangkan nilai-nilai budaya lokal.

- b. Meningkatkan perekonomian yang Berdaya Saing dan berbasis potensial daerah dengan titik berat pada Industri Jasa, Pariwisata, dan Perikanan yaitu mengembangkan dan mendorong perekonomian yang berdaya saing dan mempunyai keunggulan kompetitif yang tinggi, membangun kerjasama perekonomian dengan berbagai pihak, pengembangan iklim usaha yang kondusif untuk merangsang investasi dari dalam dan luar negeri, regulasi yang mendukung perkembangan perekonomian terutama usaha kecil dan menengah dan mensinergikan sektor-sektor lain berbasis potensi daerah yang mendukung perindustrian , perdagangan jasa dan pariwisata.
- c. Meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing, yaitu meningkatkan kualitas pendidikan pada semua jenjang, melibatkan segenap stakeholders dalam penyelenggaraan pendidikan dengan standar kualitas yang tinggi, pendidikan yang memiliki daya saing dan kompetensi yang tinggi mengupayakan sistem pendidikan yang unggul, penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang berkualitas , mengupayakan biaya pendidikan yang terjangkau dan dapat diakses oleh masyarakat, pendidikan yang menjunjung nilai-nilai agama dan nilai-nilai luhur budaya, sehingga dapat terbentuk manusia yang bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, dan mengamalkan nilai-nilai agama. Demikian pula peningkatan akses terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas serta meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan kesehatan.
- d. Mewujudkan Kota Lhokseumawe dengan tata kelola Pemerintahan yang bersih dan baik (*Clean and Good Governance*), demokrasi yang berlandaskan hukum, yaitu pemantapan Kinerja Pemerintah Daerah yang

meliputi penetapan kebijakan dan regulasi, pembinaan aparatur Pemerintahan Daerah, pengembangan sistem perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan sebagai upaya untuk mewujudkan tata pemerintahan yang baik (*good governance*). Demikian pula memantapkan kelembagaan demokrasi yang lebih kokoh, memperkuat peran masyarakat sipil, memperkuat kualitas desentralisasi dan otonomi daerah, menjamin pengembangan dan kebebasan media dalam mengkomunikasikan kepentingan masyarakat, melakukan pembenahan struktur hukum dan meningkatkan budaya hukum dan menegakkan hukum secara adil, konsekuan, tidak diskriminatif dan memihak pada rakyat kecil.

- e. Mewujudkan pemerataan pembangunan, serta sarana dan prasarana yang memadai, adalah mengurangi kesenjangan sosial secara menyeluruh, keberpihakan pada masyarakat yang lemah, menurunkan kemiskinan dan pengangguran, serta menghilangkan diskriminasi dalam berbagai aspek, menyediakan akses yang sama bagi masyarakat terhadap pelayanan sosial serta sarana dan prasarana dasar perkotaan, membangun sarana dan prasarana yang mendukung mobalitas barang, jasa dan orang, meningkatkan peran serta masyarakat dan swasta dalam penyediaan sarana dan prasarana perkotaan.
- f. Mewujudkan Kota Lhokseumawe yang sehat, Asri dan Lestari, adalah pembangunan yang memperhatikan daya dukung lingkungan hidup secara berkelanjutan, menjaga keseimbangan pemanfaatan ruang antara kawasan budidaya dan kawasan lindung, memperbaiki pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup untuk mendukung kualitas kehidupan, dan

meningkatkan pemeliharaan dan pemanfaatan keanekaragaman hayati sebagai modal dasar pembangunan.

- g. Mewujudkan Kota Lhokseumawe yang tentaram, tertib, damai dan bersatu, adalah penciptaan lingkungan yang kondusif dengan memantapkan kemitraan antara masyarakat, pemerintahan Daerah dan aparat penegak hukum sehingga mampu melindungi dan mengayomi masyarakat, mencegah tindak kejahatan, dan menuntaskan tindak kriminalitas.

4.1.3 Kondisi Geografis dan Batasan Kota Lhokseumawe

Secara geografis, Kota Lhokseumawe sebelah Utara berbatasan langsung dengan selat malaka dan selebihnya dikelilingi oleh kabupaten Aceh Utara , Letak geografis yang srategis ini dapat menghubungkan kota ini dengan Provinsi-provinsi lain di Sumatra bagian Utara dan Barat. Kota Lhokseumawe mempunyai luas 18.106 H dan terbagi 4 kecamatan yaitu, Kecamatan Banda Sakti, Kecamatan Muara Dua, Kecamatan Muara Satu dan Kecamatan Blang mangat.

Kota Lhokseumawe terletak di antara 4-5 Lintang Utara 96-97 Bujur Timur dengan ketinggian rata-rata 13 meter di atas permukaan laut. Batas-batas wilayah Kota Lhokseumawe Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka, sebelah Selatan dengan Kecamatan Kuta Makmur (Aceh Utara), sebelah Timur dengan Kecamatan Syamtalira Bayu (Aceh Utara), dan sebelah Barat dengan Kecamatan Dewantara (Aceh Utara).

4.1.4 Demografis Kota Lhokseumawe

a. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Kota Lhokseumawe memiliki luas wilayah luas 18.106 H dengan jumlah penduduk sebanyak 192.860 jiwa dengan 95.689 kepala keluarga (KK), yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Kota Lhokseumawe Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	MUARA DUA	25.659	26.328	51.987
2	BANDA SAKTI	39.146	39.805	78.951
3	BLANG MANGAT	13.707	13.809	27.516
4	MAURA SATU	17.177	17.229	34.406
TOTAL		95.689	97.171	192.860

Sumber: Data kantor Capil Kota Lhokseumawe Semester II Tahun 2022

b. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Usia

Penduduk menurut usia yang terdapat di kota lhokseumawe, sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Kota Lhokseumawe Berdasarkan Usia

NO	USIA	JUMLAH PENDUDUK		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	0-4 THN	6.840	6.505	13.345
2	5-9 THN	9.480	8.995	18.475
3	10-14 THN	9.610	8.906	18.516
4	15-19 THN	8.317	8.136	16.453
5	20-24 THN	8.748	8.416	17.164
6	25-29 THN	7.771	7.471	15.242
7	30-34 THN	7.473	7.759	15.232
8	35-39 THN	7.453	7.684	15.137
9	40-44 THN	6.999	7.462	14.461
10	45-49 THN	5.907	6.551	12.458
11	50-54 THN	5.273	5.868	11.141
12	55-59 THN	4.129	4.653	8.782
13	60-64 THN	3.271	3.569	6.840
14	65-69 THN	2.204	2.280	4.484
15	70-74 THN	1.288	1.235	2.523
16	>75 THN	926	1.681	2.607
TOTAL		95.689	97.171	192.860

Sumber: Data kantor Capil Kota Lhokseumawe tahun 2022

C. Jumlah Penduduk Menurut Agama di Kota Lhokseumawe ..

Penduduk Kota Lhokseumawe menganut beberapa agama keyakinan. Penduduk Kota Lhokseumawe termasuk ke dalam mayoritas yang menganut agama Islam. Berikut agama di Kota Lhokseumawe:

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Kota Lhokseumawe Berdasarkan Agama

NO	AGAMA	JUMLAH PENDUDUK
1	ISLAM	191.751
2	KRISTEN	473
3	KATHOLIK	139
4	HINDU	1
5	BUDDHA	496
6	KHONGHUCU	0
7	KEPERCAYAAN	0
TOTAL		192.860

Sumber: Data kantor Capil Kota Lhokseumawe tahun 2022

4.1.5 Aspek Ekonomi

Masyarakat Kota Lhokseumawe dilihat dari beragam usia yaitu anak-anak remaja, dewasa, tua, dan lansia, Beragamnya usia mempengaruhi keadaan ekonomi masyarakat Kota Lhokseumawe, secara umum mata pencarian masyarakat Kota Lhokseumawe bekerja sebagai karyawan swasta, buruh harian lepas, petani, nelayan, TNI/POLRI/PNS, pensiunan, ibu rumah tangga, dan jasa lain.

Pendapatan masyarakat Kota Lhokseumawe tidak berasal dari satu aspek sumber saja, terdapat beberapa sumber yang menjadi nilai tambah bagi pendapatan rumah tangga masyarakat kota Lhokseumawe. Mata pencarian merupakan pekerjaan pokok yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari, sehingga sangat penting untuk kelangsungan hidup.

4.2 Data PSK dari Kantor Satpol PP dan WH Kota Lhokseumawe

4.2.1 Data PSK dari bulan Januari/Juli 2023

Dapat dilihat dalam tabel di bawah ini merupakan data keseluruhan para PSK yang pernah ditangkap oleh Satpol PP dan WH Kota Lhokseumawe saat

mereka sedang melakukan patroli dengan menyisir tempat-tempat yang dicurigai sebagai tempat maksiat.

Tabel 4.4
Jumlah Para PSK yang ditangkap saat razia Satpol PP dan WH

Umur	Bulan	Jumlah
16 sampai 37 tahun	Januari sampai juli 2023	47 PSK

Sumber: Satpol PP Lhokseumawe, 2023

4.2.2 Jumlah PSK Berdasarkan Status Perkawinan

Di bawah ini merupakan jumlah data dari para pelaku PSK yang terkena razia dan sudah pernah diamankan oleh Satpol PP dan WH Kota Lhokseumawe berdasarkan status perkawinan

Tabel 4.5
Jumlah PSK berdasarkan status perkawinan

No	Status	Jumlah	Ket
1	Belum menikah	18	
2	Sedang menikah	12	
3	Pernah menikah(janda)	17	
4	Jumlah	47	

Sumber: Satpol PP Lhokseumawe, 2023

4.2.3 Data lokasi yang sering melanggar Syariat Islam di Kota Lhokseumawe

Di bawah ini merupakan nama nama tempat yang sering melanggar syariat islam yang dimana tempat tersebut dipergunakan untuk tempat mangkal para PSK dan juga untuk bermain judi, serta mabuk.

Tabel 4.6
Nama- nama tempat yang sering melanggar syariat islam

No	Nama Tempat	Lokasi Tempat
1	Terminal	Cunda
2	Terminal	Keude Aceh
3	Café	Cunda
4	Karaoke	Rancong
5	Karaoke	Waduk Pusong
6	Kos-kosan	Mon Geudong
7	Angkringan	Dekat Islamic Center

Sumber : Satpol PP Lhokseumawe, 2023

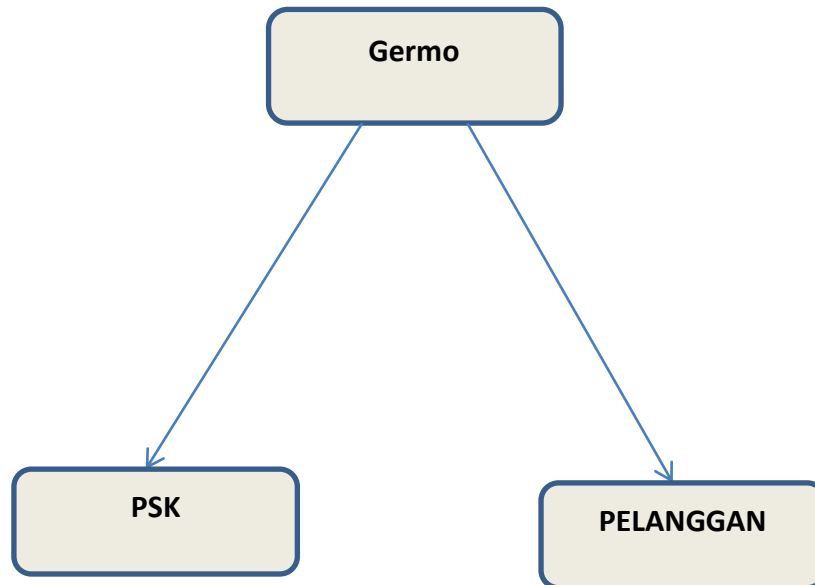
4.3 Bentuk Interaksi Sosial Pekerja Seks Komersial Dengan Masyarakat di Kota Lhokseumawe

Interaksi sosial yaitu hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar individu, antar kelompok, maupun antar individu dengan kelompok, interaksi sosial dalam penelitian ini dapat berbentuk interaksi PSK sesama teman satu profesi, Interaksi PSK dengan masyarakat, PSK dengan pelanggan, interaksi PSK dengan joki, dan interaksi PSK dengan germo\ mucikari syarat interaksi sosial ialah kontak dan komunikasi..

4.3.1 Kerja sama PSK Dengan Germo/Mucikari

Germo merupakan penyalur PSK kepada pelanggan yang sekaligus bertindak sebagai penjaga PSK dari tindak kriminal pelanggan yang datang. PSK mendapatkan fasilitas penuh dari germo baik berupa moril maupun materil. Hubungan kerja yang terjalin antara PSK dengan germo merupakan suatu hubungan yang terikat antara yang satu dengan yang lainnya. Germo dapat pula berperan dalam memberi perlindungan kepada PSK dari pengguna jasa yang

berbuat kurang ajar. Akan tetapi tidak selamanya peran tersebut dapat dilakoni oleh germo karena tidak sedikit PSK menjadi korban tindak kekerasan germo yang menjadikan mereka sebagai ladang bisnis yang menjanjikan disuatu lokalisasi yang tersembunyi. Berikut merupakan gambaran struktur relasi yang dihasilkan dari peran secara timbal balik antara Germo dan PSK.



Gambar 4.1 Struktur relasi antara Germo dan PSK

Biasanya pelanggan (laki-laki hidung belang) memesan PSK melalui jasa germo dengan memberikan gambaran PSK seperti apa yang diinginkannya dan mentrasaksikan mulai dari tarif hingga tempat yang akan digunakan. PSK juga meminta bantuan kepada germo untuk mencari pelanggan. Dan kemudian ada juga yang datang untuk memilih secara langsung, pelanggan dapat bertransaksi secara langsung dengan PSK dan hal ini biasa terjadi ketika laki-laki hidung belang dan PSK sebelumnya telah terjadi hubungan yang sangat dekat atau sudah menjadi pelanggan tetap dengan konsekuensi pihak germo tidak mendapat keuntungan langsung secara mediator. Germo disini bertindak sebagai mediator ataupun yang memfasilitasi sehingga transaksi antara pelanggan dapat terjadi

dengan imbalan ataupun bayaran yang didapatkan dari pihak pelanggan dan PSK sewaktu waktu dapat bertindak sebagai bos yang memediasi transaksi pengguna jasa dengan PSK yang lainnya. Relasi antara germo dan PSK menimbulkan kewajiban dan hak. Kawajiban atau tugas dan hak masing-masing pihak antara germo dan PSK tidak pernah di buat secara tertulis dan terperinci, namun secara umum dilaksanakan atas kesadaran kedua belah pihak menurut tradisi yang berlaku.

Tugas sebagai germo adalah mencarikan pelanggan dan mengatur kerja para PSK, ada juga pelanggan yang dengan sendirinya menghubungi untuk dicarikan PSK ibu prik juga menyediakan tempat dan sarana bagi PSK dalam mencari uang, kadang juga memberikan perlindungan kepada PSK yang sedang mengalami masalah, selain itu PSK yang dicari adalah yang masih muda dan cantik dan tentunya yang paling utama adalah orangnya disiplin dan mau mengikuti aturan, walaupun patron klien adalah hubungan yang tidak setara tetapi dengan adanya rasa saling percaya dan akrab membuat hubungan ini tetap lestari, namun demikian kedua belah pihak baik bos (patron) maupun PSK (klien) menganut asas saling menguntungkan. Selama kedua belah pihak masih merasakan adanya keuntungan yang bakal diperoleh dalam jalinan hubungan patron dank lien tersebut maka keduanya akan tetap melanjutkan hubungan kerja. Tetapi sebaliknya apabila salah satu pihak sudah merasakan tidak adanya keuntungan yang bisa diperoleh minimal dalam jangka pendek atau sudah merasakan adanya kerugian dari pihak lain maka saat itu juga diadakan pemutusan hubungan, baik dengan kesepakatan bersama maupun tidak.

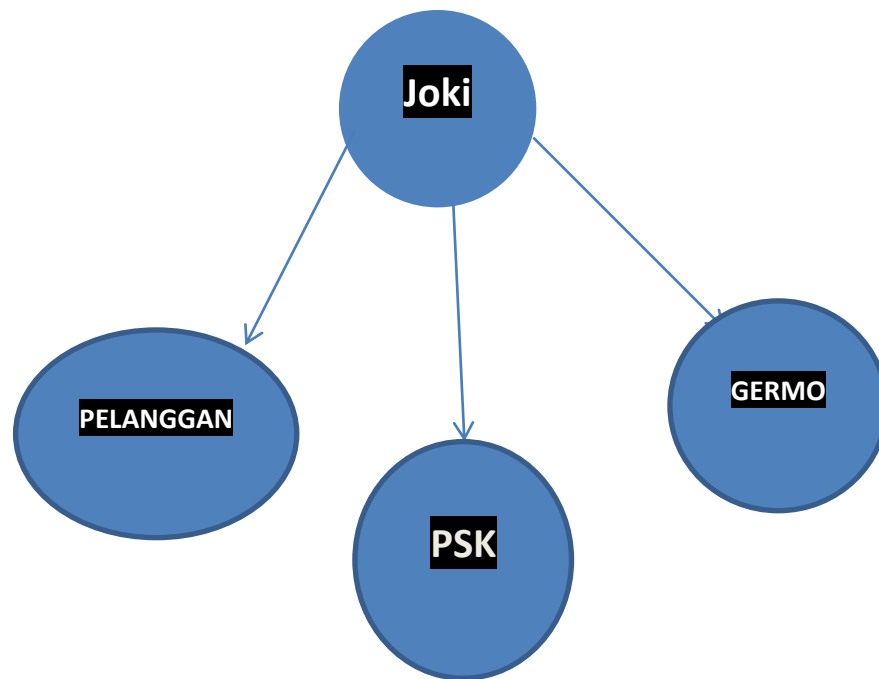
PSK yang pergerakannya sudah terorganisasi biasanya tinggal di suatu lokalisasi yang terisolir dari kompleks penduduk lainnya, lokalisasi pada umumnya terdiri dari rumah-rumah kecil yang di hiasi lampu merah, di dalamnya biasanya disediakan segala perlengkapan, tempat tidur, sofa, pakaian dan alat hias yang dikelola oleh Germo. Germo merupakan penyalur PSK kepada pelanggan yang sekaligus bertindak sebagai penjaga PSK dari tindak kriminal pelanggan yang datang. Kafe merupakan tempat dimana terdapat PSK-PSK yang di pelihara oleh germo untuk menjajahkan dirinya kepada laki-laki dengan memberikan layanan kepuasan seksual yang merupakan salah satu bentuk aktivitas kegiatan manusia sebagai kegiatan yang memiliki nilai ekonomis untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Dalam perilaku ekonomi melekat konsep kepercayaan (*trust*) perspektif kepercayaan menyatakan bahwa kepercayaan merupakan institusi sosial yang berakar dari hasil evolusi kekuatan-kekuatan politik, sosial, sejarah dan hukum. Penyalahgunaan kepercayaan harus dihindari, karena aransemen institusional telah membuatnya menjadi suatu taruhan yang sangat berharga untuk terlibat di dalamnya. Sebaliknya pendekatan aktor memandang bahwa kepercayaan merupakan moralitas umum dalam perilaku ekonomi, oleh karena itu semua perilaku aktor secara otomatis patuh terhadap nilai-nilai kepercayaan.

4.3.1.1 Kerja Sama Joki Dengan Germo

Dalam konteks hubungan kerja yang terjalin antara mucikari dengan PSK memiliki ikatan *patron-klien*, yang merupakan hubungan khusus diadik (dua orang atau dua pihak) yang melibatkan persahabatan instrumental antara seseorang individu atau pihak dengan status sosial-ekonomi yang lebih tinggi

(Patron) yang menggunakan pengaruh dan sumberdaya nya untuk menyediakan perlindungan dan keuntungan keuntungan bagi seorang dengan status lebih rendah (*client*). Pada gilirannya klien membalas dengan menawarkan dukungan umum dan bantuan kepada patron.



Gambar 4.2: kerja Sama Joki antara Pelanggan, PSK, Germo.

Berkaitan dengan prositusi, jaringan sosial sangatlah penting karena bersangkutan pada Germo, PSK, dan pelanggan bahkan Joki germo yang dimana untuk menjalankan suatu bisnis esek-esek. (1) Germo disini merupakan suatu pemimpin atau atasan yang dimana memiliki anak asuh yaitu pelacur atau PSK yang dipekerjakan jasa tubuh untuk seorang laki-laki atau hidung belang. (2) Pelacur atau PSK disini bertugas melayani nafsu untuk seorang hidung belang. (3) Pelanggan adalah seorang laki-laki hidung belang yang berjajan dilokalisasi untuk memuaskan hasrat seksualitasnya kepada PSK. (4) Joki Germo disini memiliki tugas sebagai perantara oleh Germo yang bekerja sebagai pencari pelanggan,

setelah mendapatkan sasaran pelanggan kemudian akan dialihasikan kepada mucikari untuk melayani pelanggan tersebut dengan anak asuhnya (PSK). dengan adanya jaringan sosial didalam lokalisasi bersangkutan pada hubungan yang saling menguntungkan dan berjalan secara intens maka akan memunculkan *trust* pada jaringan sosial tersebut.

Hubungan antara germo dengan pelanggan hanya berlangsung sekali ketika pelanggan sedang mencari atau membutuhkan perempuan untuk meluaskan hasrat seksualnya. Kemudian yang kedua adalah hubungan antara joki dengan pelanggan, pada hubungan ini tidak bisa memunculkan *trust* karena hubungan antara joki dengan pelanggan hanya sebatas hubungan transaksidalam bentuk tawar menawar. Sehingga dari hubungan yang sangat singkat tersebut kepercayaan tidak akan tercipta kepada kedua belah pihak yakni joki dengan pelanggan.

Germo, Joki, Pelanggan, pada terbentuknya pola jaringan ini merupakan saluran transaksi dari germo kepada joki kemudian yang terakhir kepada pelanggan. Yang pertama hubungan antara germo dengan joki, dimana kedua hubungan tersebut antara germo dengan joki, dimana kedua hubungan tersebut merupakan terbentuknya dari rasa saling tahu, saling menginformasikan, saling saling mengingatkan, dan saling membantu dalam melaksanakan ataupun mengatasi sesuatu, joki disini yaitu seorang mucikari yang tidak mempunyai anak asuh atau PSK dan hanya dan hanya mencarikan pelanggan atau konsumen yang ingin berjajan. Joki disini memiliki tugas sebagai perantara pelanggan dalam mencari perempuan untuk pemenuhan hasrat seksual yang kemudian akan

disalurkan atau dialihkasihkan kepada mucikari yang mempunyai anak asuh atau PSK.

Dua ciri dari hubungan diadik dari patron klien yang perlu ditekankan dalam konteks ini adalah sifat yang didasarkan pada ketidak samaan dan sifat fleksibilitas yang tersebar sebagai suatu sistem pertukaran pribadi. kedua faktor ini amat nyata dalam perbudakan feodal. Hubungan *patron-klien*, terjadi hubungan timbal balik. Patron umumnya orang dan pihak yang berkuasa dalam masyarakat dan harus memberikan perlindungan sebanyak mungkin kepada klien-kliennya, sebaliknya para klien wajib membalas budi baik patron dalam membelanya terhadap para penyaingnya (Nasikum, 2003:263).

Masing-masing pihak memiliki sesuatu yang ditawarkan. Klien (PSK) menawarkan pembagian hasil dari prositusi yang dilakukannya serta penghormatan kepada patron (germo) yang ditampilkan dalam berbagai simbol seperti bayar sewa kamar, dan keamanan selama tinggal dilokalisasi tersebut serta kepatuhan terhadap setiap aturan yang telah dibuat oleh patron(Germo), adapun hal-hal yang ditawarkan oleh pihak patron (germo) ialah pemberian tempat tinggal untuk melakukan prosiotusi, keamanan dan perlindungan.

Data yang pertama di peroleh dari Caca sebagai subyek, hubungan ia dengan Mucikari berlangsung dengan baik dan tidak ada perselisihan, menurut Caca:

“ kita ngga pernah berselisih dengan mami dek, disini bisa dibilang hubungan kita kayak anak sama orang tua, mami ngga beda-bedain yang cantik atau yang jelek, pokoknya semua baik lah dek jadi saya nyaman bekerja bersama dengan mami disini”(Wawancara, 8 November 2023).

Dari hasil wawancara diatas mengenai hubungan PSK dengan mucikari terjalin sangat baik, dan sudah seperti keluarga tidak ada perbedaan diantara mereka semua sama diperlakukan dengan baik, Sedangkan sistem pembagian yang dilakukan antara cacca dengan pengasuh, cacca menjelaskan saat diwawancarai yaitu:

“Yah tergantung pelanggan dek, kalau sehari saya melayani 3 tamu yah saya dapat kurang lebih satu juta lah atau bisa lebih nah selesai transaksi aku ngasih dua ratus ribu ke mami karna mami yang bantuin nyari konsumennya kan ” (Wawancara, 8 November 2023).

Dari hasil wawancara diatas mengenai interaksi sosial yang terjadi antara PSK dengan pengasuh, peneliti juga mengambil data dari pengasuh sebagai informan, data diambil dari pengasuh guna membuktikan apakah benar interaksi sosial antara PSK dengan pengasuh berjalan baik dan tidak ada masalah.

“ Baik, malah kita itu seperti orang tua, yah seperti anak sama orang tuanya lah dek, tugas saya membantu mencarikan konsumen buat mereka, biasanya kalo ada konsumen yang minta langsung saya bawa ke tempat mereka buat di jumpain dulu kan, kalok udah pas mereka langsung dibawa pergi sama konsumen” (Wawancara, 8 November 2023).

Berdasarkan informasi dari informan penelitian, hubungan yang terjalin antara PSK dengan mucikari/germo terjalin sangat baik tidak pernah terjadi perselisihan, saling menghormati dan diantara mereka terdapat rasa kekeluargaan yang tinggi, seperti halnya keluarga hubungan seperti anak dan orang tua, mami pun selalu menganggap bahwa PSK adalah sebagian dari keluarga sendiri , dan hubungan kedua belah pihak itu saling menguntungkan satu sama lain yang dimana mengenai pembagian hasil untuk mami biasanya setiap PSK yang mami bantu carikan konsumen selalu memberi bagian kepada mami.

Adapun Joki ini turut membantu mencari pelanggan untuk geromo dan dua PSK online lainnya. Selain memberi upah berdasarkan keikhlasan mereka, pria joki ini juga membantu menjaga wanita *Open Booking* online (BO) Jika mendapat usil atau tidak dibayar oleh si pelanggan.

Selanjutnya menurut pernyataan dari Apit selaku joki ia mengatakan :

“ aku sering bantu nyariin PSK, buat orang yang lagi pengen pake kan nah nanti aku bawa tu PSK buat di jumpain sama yang mau pake, biasanya abis ku jumpain aku dikasih 100 ribu, kadang pun abis dia selesai pake tu cewe aku dikasih duit lagi 100 lagi sama cewe itu, pernah juga aku pake salah satu PSK itu karna kawan kan dapat harga murah lah, orang nya lumayan cantik dia mau karna dia pun pernah suka sama aku.” (Wawancara, 6 November 2023).

Dari hasil wawancara dengan informan diketahui bahwa Apit merupakan penghubung antara PSK dengan konsumen yang dimana bisa dibilang Apit berperan sebagai joki yang menawarkan wanita muda atau PSK kepada pria hidung belang fakta lain terhadap bentuk interaksi sosial PSK juga ditunjukkan Amel yang mengatakan:

“saya dengan apit ya sebatas rekan bisnis yang dimana dia ikut membantu saya dalam pekerjaan saya sebagai PSK, membantu dalam mencari konsumen serta membawa saya ke tempat saya akan melayani konsumen tersebut, biasanya kalo mau mainnya di hotel itu apit pesan 2 kamar dulu, nah nanti baru saya pindah atau di roker ke kamar yang satunya, yang dimana kamar Satunya buat saya melayani konsumen tersebut dan yang satunya buat basecamp doang sebagai pengalihan aja” (Wawancara, 6 November 2023).

Kemudian terlihat dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa hubungan yang terjalin antara apit dan Amel murni hanya sebatas rekan yang turut membantu dalam proses transaksi yang dilakukan mulai dari mencari konsumen, membawa amel yang selaku PSK kepada pelanggan serta mencarikan kamar hotel yang akan di gunakan untuk melakukan hubungan haram tersebut atau bisa dibilang perzinaan.

4.3.3 Perkenalan dalam dunia Kerja

Masyarakat secara umum terdiri dari individu, kelompok, dan organisasi, pada saat yang sama kita sebagai individu sekaligus adalah bagian dari kelompok masyarakat. Sama halnya dengan PSK yang merupakan bagian dari kelompok masyarakat. PSK yang waktunya banyak di habiskan dan digunakan di tempat rumah prositusi atau tempat mangkal untuk berkomunikasi dengan teman, joki dan konsumen, selain menjalankan tugas sebagai Pekerja seks Komersial . akan tetapi hubungan yang terjalin dengan teman dan joki juga kurang baik, ada beberapa hal yang menurut peneliti menjadi faktor penyebabnya, misalnya komunikasi dan kedekatan hubungan yang terjalin dengan sesama PSK maupun karyawan karena adanya perbedaan dalam pemilihan konsumen.

Dengan kata lain terjadi persaingan memperebutkan konsumen karena biasanya sebelum masuk kamar atau sebelum membooking konsumen akan memilih terlebih dahulu PSK yang akan menemaninya, namun sebelum itu tamu juga akan bertanya kepada joki kira-kira mana yang cocok dan pas dengan keinginan tamu, tapi proses tidak secepat itu terkadang PSK akan dipanggil duduk menemani tamu minum dan komunikasi pun terjadi seperti kenalan. Akan tetapi PSK yang duduk menemani tamu biasanya juga mengalami pembatalan pada tahap yang lebih intim seperti yang di ungkapkan oleh salah satu PSK yaitu Billa safitri:

“Disini kita bekerja sesuai aturan yang dikasih oleh bos, bukan hanya kita saja yang harus ikut aturan tapi joki juga ikut, kalau kosumen hanya datang minum dan seks lalu pulang, kita hanya duduk sambil tunggu pilihan para konsumen yang mau pake kita, ada juga konsumen yang baik hati, kalau dipanggil biar gak di pake pun tetap dikasih uang tip”(Wawancara, 10 November 2023).

Ini terjadi karena konsumen merasa tidak cocok dengan PSK tadi, maka konsumen pun akan kembali bertanya pada joki, kira kira mana yang cantik dan servicenya bagus, salah satu masalah yang sering dihadapi oleh PSK ketika melayani konsumen adalah tindakan kasar, seperti pemukulan dan dimaki karena biasanya apa yang diinginkan oleh tamu selalu berlebihan sehingga para PSK biasanya menolak. Joki pun akan memilih PSK yang menurut dia cocok dengan konsumen dan proses pemilihan di antara mereka yang duduk biasanya akan mengalami persaingan dengan sesama teman PSK karena ada dari mereka yang merasa belum terima karena merasa tersaingi oleh mereka yang lebih muda, cantik, dan fresh. Oleh sebab itu, konflik pun terjadi tidak hanya sebatas PSK tapi joki juga mengalami. Akan tetapi ini bagian dari bentuk interaksi sosial yang terjadi karena perselisihan.

Perselisihan seperti ini biasa terjadi karena masing-masing pihak dari mereka yang tua umur/ fisiknya selalu mempertahankan keunggulannya dari yang lain. maka sering kali muncul pertengkaran dan permusuhan namun sifatnya sementara dan dapat diselesaikan dengan baik. Menurut PSK mereka juga tidak ingin ada konflik yang berkepanjangan dan lama. Seperti yang di utarakan oleh salah satu PSK, Caca yaitu:

“Hubungan dengan teman, konsumen, joki lumayan baik karena sering ngobrol, kadang ada masalah sepele kayak rebut konsumen dan persaingan atau biasanya ada konsumen yang kurang ajar. Tapi biasanya langsung di selesaikan sama temen-teman supaya tidak panjang lebar lagi, hehehe” (Wawancara, 10 November 2023).

Pernyataan tersebut menggambarkan hubungan yang terjadi diantara PSK dan orang disekitarnya dalam lingkungan kerja yang merupakan tempat berinteraksi sehari-hari. Dengan demikian proses sosial yang terjadi pun

mengalami kemajuan. Hubungan interaksi sosial yang dibangun oleh PSK terhadap lingkungan kerjanya memiliki motivasi dan tindakan karena kebutuhan. Misalnya, ketika PSK dan tamunya akan ke tahap yang lebih intim biasanya interaksi yang terjalin hanya sebatas pemenuhan kepuasan tanpa ada interaksi lebih lanjut dari PSK karena PSK ketika melakukan hubungan intim dia hanya diam dan apabila ada pertanyaan dari tamu barulah dia akan menjawabnya itupun terbatas, karena apa yang dilakukan PSK bukan untuk kepuasan tapi kepuasan berupa uang tetapi terkadang ada juga interaksi yang terjadi antara PSK dan tamu.

Hal ini terjadi biasanya PSK lebih menyukai tamu yang muda dan ganteng atau lebih dikenal dengan istilah Bronis (brondong manis) biasanya interaksi yang terjadi ke tahap yang lebih serius, misalnya pacaran sampai pernikahan, seperti yang di ungkapkan oleh salah satu PSK, Amel yaitu:

“ jika dengan orang baru yang dikenal maka awalnya agak diam, apabila sudah agak lama barulah aku bicara, biasanya kalau dalam kamar aku kurang bicara, aku nggak munafik kalau tamu muda aku lebih suka dari pada yang tua. Karena yang tua biasanya kasar dan cepat main, ditambah banyak maunya. Tapi kalau yang lebih muda lebih santai.” “ (Wawancara, 10 November 2023).

Dari pernyataan di atas dapat diartikan sebagai perilaku terhadap tamunya. Karena PSK mempunyai alasan terhadap suatu hal yang dihadapinya dan tidak menutup kemungkinan perilaku ini hanya bersifat sementara waktu sebab pekerjaan yang dilakukan PSK telah di atur oleh Mucikari, ada beberapa PSK ketika melakukan interaksi sosial dengan orang disekitarnya selalu berubah ubah, menurut dari sumber yang peneliti tau sebab-sebab perilaku PSK adalah karena masalah pribadi dengan keluarganya yang ada di rumah atau di kampungnya. PSK itu sempat diperiksa oleh dokter yang disediakan oleh mucikari untuk mencari tau apa penyakit yang dialaminya, namun hasil yang di dapat adalah karena stres.

Komunikasi dan kedudukan hubungan yang terjalin dengan teman , konsumen tidak terlepas dari interaksi sosial yang bersifat disosiatif seperti persaingan yang memiliki arti suatu proses sosial antara individu atau kelompok kelompok manusia yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang kehidupan yang ada. Artinya asimilasi merupakan proses sosial dengan usaha mengurangi perbedaan yang terdapat antara PSK dan konsumen yang memiliki kepentingan dan tujuan bersama.

Dengan adanya proses tersebut maka interaksi yang dilakukan PSK di kawasan Kota Lhokseumawe semakin jelas arah tujuannya. Hampir sebagian besar PSK yang ada di kawasan Kota Lhokseumawe, yang peneliti dapat selalu memiliki kecenderungan masalah hampir sama dalam proses berinteraksi dengan orang lain. ini menunjukkan bahwa interaksi yang selama ini dilakukan oleh PSK terhadap orang disekitarnya mempunyai motif yang sama pula berdasarkan perilaku mereka yang diketahui penelitian.

4.4 Kerjasama Antar PSK Dengan Teman Seprofesi

Keluar dari keluarga, PSK mempunyai hubungan dengan lingkungan kerjanya, sesama PSK di kawasan kota Lhokseumawe memiliki hubungan yang relatif baik, mereka sering berbagi informasi tentang pelanggan yang membutuhkan jasa, hal itu disampaikan oleh Caca yang sering mendapat info pelanggan dari temannya yang juga berprofesi sebagai PSK,

“ Aku biasanya dapat pelanggan dari temanku. Dia kasih aku nomor HP laki-laki yang butuh jasanya. Karna kan aku nggak mangkal, jadi Cuma janji lewat WA atau telp. Dan temanku itulah yang sering membantu, maklum dia udah lama jadi PSK, jadi dia punya banyak kenalan. “ (Wawancara, 10 November 2023).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terlihat bahwasanya caca mendapatkan informasi pelanggannya dari teman-teman PSK-nya, dan kemudian temannya memberikan nomor WA caca agar mempermudah berkomunikasi nantinya, dan terlihat teman-teman caca sering membantu caca dalam mencari konsumen. Kerjasama yang terjalin antara PSK dibenarkan oleh Amel lewat penuturannya saat peneliti sedang melakukan observasi di kawasan kota Lhokseumawe,

“ PSK disini itu walaupun tidak dikelola mucikari, tapi mereka mempunyai relasi yang baik satu sama lainnya. Sering mangkal bareng, berbagi pelanggan. Hal itu didukung oleh adanya komonitas panapurma yang mewadahi mereka untuk berkumpul, jadi mereka akrab.”(Wawancara, 10 November 2023).

Adanya komonitas panapurma yang mewadahi PSK memudahkan PSK untuk mengenali rekan kerjanya. Keakraban yang terjalin antara PSK ditunjukkan oleh seringnya mereka mangkal bareng dan juga berbagi pelanggan. Hal tersebut membuat hubungan baik dan keakraban sesama PSK semakin erat dan sudah bisa dibilang sebagai keluarga kedua mereka. Apabila dalam masyarakat yang bersangkutan tidak terdapat organisasi deviasi dengan pola atau kebudayaan khusus, seperti yang dianut oleh seorang pribadi yang sosiopatik, maka proses adaptasinya dalam masyarakat menjadi lebih sulit. Karena dialah satu-satunya individu yang menyimpang atau abnormal misalnya satu-satunya pencoleng atau penjudi. Sedangkan organisasi maling atau perjudian tidak ada dalam masyarakat itu. Penyimpang demikian ini disebut sebagai isolan atau pribadi yang terisolasi. Lagi pula dia tidak bisa menambah keterampilan atau teknik-teknik sosiopatik dari para anggota masyarakat lainnya.

Sebaliknya, apabila dia bisa memasuki satu organisasi sosiopatik yang berstruktur rapi, maka dia mendapatkan kesempatan untuk menjadikan dirinya bagian dari satu sistem kelompok, lalu melakukan identifikasi terhadap nilai-nilai dan norma-norma organisasi deviasi tadi .dia bisa menikmati satu solidaritas sosial bersama dengan kawan-kawan” senasib” dan bisa mempertahankan integritas kepribadiannya melalui proses rasionalisasi dan ideologi-ideologi patologis terhadap agresi-agresi sosial dan kejajaran dari luar, hukuman dan sanksi.

Organisasi-organisasi deviasi demikian bisa dibedakan satu sama lain. yaitu tergantung pada macam-macam faktor, antara lain: derajat solidaritas dalam kelompok, besar kelompok dan jumlah anggotanya, sumber-sumber keuangan,kekuatan sosial/personal dan kekuatan materilnya, luas daerah operasi, dan kecepatan operasinya. Ringkasnya, tergantung pada kerapian organisasinya. Dengan sendirinya, diharapkan agar semua anggota baru yang mengawali kariernya dalam organisasi tersebut mampu menyesuaikan diri dengan norma kelompoknya. Dengan begitu, dia bisa mengharapkan tumpuan bantuan dari anggota dan pimpinan kelompok tersebut terhadap serangan-serangan dari luar, untuk mempertahankan kedirian dan statusnya.

4.4.1 Persaingan Antar PSK dengan Teman Seprofesi

Suasana dalam kompleks lokalisasi wanita PSK itu sangat kompetitif, khususnya dalam bentuk persaingan memperebutkan langganan.nama-nama PSK pada umumnya sudah di ganti, untuk menjaga keaslian identitasnya: juga agar mereka tidak dikenal oleh handai tola lama. Solidaritas dikalangan PSK itu sangat kecil, terkecuali pada saat-saat menghadapi bahaya, dan sewaktu diadakan

penangkapan oleh pihak yang berwajib banyak PSK sehari-harinya hidup bersama dengan kaum kriminal atau residivis-residivis yang selalu keluar masuk penjara. saingan berat bagi para PSK ialah wanita-wanita dan gadis-gadis yang secara individual beroperasi bebas (menjadi pelacur individual), yang disebut “chippie” seringkali PSK individual itu dilaporkan kepada polisi oleh prostitute-profesional.

A. Adanya komunitas grup panapurma online

Prostitusi berbentuk grup online tidak bisa dipungkiri banyak memberikan keuntungan bagi pengguna jasa ataupun penjual jasanya, mudahnya komunikasi menggunakan media sosial membuat calon pengguna tidak perlu repot menghubungi secara personal ke calon PSK yang akan di gunakan. Kerahasiaan juga akan dapat lebih terjaga, misalnya dengan fasilitas whisper, membuat kedua pihak berkomunikasi tanpa diketahui orang lain. penjual jasa pun akan mendapat keuntungan lebih, karena tidak melalui orang ketiga dan tidak ada potongan yang akan diambil dari penghasilannya. Ini berarti komunikasi akan berjalan jauh lebih efisien dan transaksi dapat berlangsung dengan sangat cepat. PSK tersebut juga dapat menaikkan harga jual lebih tinggi, karna tidak ada potongan dari penghasilan yang akan ia dapatkan. dan satu yang pasti terjadi, transaksi esek esek online akan cukup sulit untuk di ungkap karna bersifat sangat tertutup. Walaupun mempunyai komunitas online untuk saling berinteraksi namun tidak lupa pula para-para sesama PSK sering berkumpul bersama dan bertemu dengan teman yang seprofesi dengan mereka, grup tersebut sangat menguntungkan bagi sesama PSK dalam mencari serta berbagi pelanggan serta berkomunikasi sesama teman seprofesi dan juga hal tersebut yang akan memunculkan persaingan antara sesama

PSK dalam mengait konsumen, persaingan dalam lingkungan kerja seperti yang dikatakan Dina Kartika,

“ aku sama temen-temenku disini ya kadang akur, kadang saingan, kalau pengunjung lagi sepi, kita biasanya sesama PSK bersaing dapetin pelanggan. Siapa cepat dia dapat. Kalau nggak gitu, nggak akan kebagian jatah.”(Wawancara, 10 November 2023).

Seperti manusia pada umumnya yang memiliki hubungan baik dan tidak, PSK pun begitu, Persaingan yang di alami PSK tidak berlangsung lama, tidak sampai menjadi pertikaian apalagi dendam, Mereka bersaing secara sehat untuk mendapatkan pelanggan. Dalam hubungannya dengan pelanggan, PSK kadang mendapat perlakuan yang tidak mengenakkan. Seperti yang dikatakan Billa safitri,

“ saya dulunya sama siapa aja mau dek, tapi saya pernah mengalami hal yang tidak mengenakkan. Pernah saya di perlakukan kasar sama pelanggan, kerena sebelumnya saya memang nggak kenal sama orang yang menjadi pelanggan saya. Dari situ saya pilih-pilih kalau cari pelanggan, nggak mau dibawa sembarangan orang.”(Wawancara 10 November 2023).

PSK rata-rata memiliki pelanggan yang tidak dikenal, karena kota Lhoksemawe merupakan jalan lintas yang berada diantara Banda Aceh dan medan, jadi banyak yang datang dan singgah di kawasan kota Lhokseumawe , hal itu membuat PSK tidak mengenal pelanggannya dan tidak berhubungan lebih lanjut setelah transaksi berakhir, istilahnya pelanggan hanya datang untuk sekedar numpang minum. Lain halnya dengan Amel , Billa pernah menjalin hubungan yang lebih mendalam dengan beberapa pelanggannya, hal itu sesuai dengan pengakuannya saat di wawancarai,

“Aku termasuk pilih- pilih dalam nyari pelanggan, yang dompetnya tebal dan yang pasti nggak terlalu tua. Pelangganku sebagian besar aku gak kenal, aku Cuma dikasih tahu sama temenku. Setelah transaksi selesai biasanya aku udah gak berhubungan lagi sama mereka. Tapi ada beberapa pelanggan yang nyari aku lagi,

dan juga pernah aku cinlok sama pelangganku”(Wawancara 10 November, 2023).

PSK hanya berhubungan dengan pelanggan hanya saat transaksi. Diluar transaksi mereka jarang berhubungan lebih lanjut. Hubungan cinta lokasi yang terjalin antara PSK dengan pelanggan itu mungkin dikarenakan adanya kecocokan antara mereka, sehingga menjalin hubungan lebih lanjut. Dan hal itu dibenarkan oleh Caca,

“ PSK disini pelanggannya rata-rata dari luar kota, ada beberapa yang mereka kenal juga yang tidak, ada yang berhubungan lebih lanjut ada yang tidak. Pernah ditemui adanya PSK yang cinlok dengan orang di daerah sini.”(Wawancara, 10 November 2023).

Dari wawancara yang peneliti peroleh menggambarkan hubungan yang terjalin antar PSK dengan pengguna jasa sebagian berjalan dengan baik. Hal itu diperkuat dengan adanya PSK yang menjalin cinta dengan salah satu pelanggannya, pada umumnya para pelanggan dari PSK itu tidak dianggap berdosa atau bersalah, tidak immoril atau tidak menyimpang. Sebab perbuatan mereka itu didorong untuk memuaskan kebutuhan seks yang vital, yang dianggap immoril Cuma PSK nya, namun bagaimanapun rendahnya kedudukan sosial PSK, karena tugasnya memberikan pelayanan seks kepada kaum laki-laki, ada pula fungsi pelacuran yang positif sifatnya di tengah masyarakat, yaitu menjadi sumber pelancar dalam dunia bisnis, menjadi sumber kesenangan bagi kaum politisi yang harus hidup berpisah dengan istri dan keluarganya. Juga dijadikan alat untuk mencapai tujuan-tujuan politik tertentu menjadi sumber hiburan bagi kelompok dan individu mempunyai jabatan/pekerjaan mobil, misalnya: pedagang, sopir-sopir pengemudi, anggota tentara, pelaut polisi, buaya buaya seks,

playboy, pria-pria yang single tidak kawin atau yang baru bercerai, laki laki iseng dan kesepian.

4.5 Kontraversi PSK Dengan Masyarakat Di Kawasan Kota Lhoksemawe

PSK disamping memiliki interaksi di dalam lingkungan kerja, juga memiliki interaksi dengan masyarakat di sekitar kawasan kota Lhokseumawe khususnya bagi PSK yang tinggal di kawasan kota lhokseumawe tersebut. interaksi yang terjalin antara PSK dengan masyarakat sekitar Kota Lhokseumawe relatif ada konflik yang dimana sudah jelas sekali Kota Lhokseumawe kawasan syariat ISLAM yang norma agama nya masih sangat kental. Pak Yogi selaku masyarakat kawasan Kota Lhokseumawe lebih tepatnya masyarakat pusong mengatakan,

“ hubungan yang tercipta antara PSK dan warga disini baik, yang terpenting saling menghormati satu sama lain. sampai saat ini jarang terjadi pertentangan antara masyarakat dan PSK, entah itu karena masyarakat memaklumi pekerjaan PSK atau memang cuek dengan lingkungan di sekitarnya. Di samping itu pasti ada beberapa orang yang merasa terganggu dengan adanya PSK, tapi mereka mungkin tidak berani menentang . karena mengingat PSK disini sudah sangat lama dan ada juga sebagian PSK beking nya polisi dan orang orang yang berpengaruh.” (Wawancara, 25 Juli 2023).

Pertentangan antar PSK dengan masyarakat Kawasan Kota Lhokseumawe memang belum pernah terjadi, tatapi ormas islam atau qanun Kota Lhokseumawe pernah mengadakan perlawanan dengan adanya PSK yang mangkal di sekitar kawasan Kota Lhokseumawe serta Satpol PP yang mengadakan razia untuk menciduk PSK yang ketahuan sedang mangkal. Selain dari kedua pihak tersebut, belum ada pihak masyarakat yang menentang secara terang terangan. Masyarakat

tetap menjalin hubungan baik dengan PSK, seperti yang dikatakan oleh buk Ani masyarakat Rancong berikut ini,

“ baik dek, sering aku ngobrol sama mereka. Mereka suka cerita tentang kehidupan mereka, masalah keluargalah, gak punya duitlah, di razia dll, kebanyakan PSK mangkal di rancong ini janda-janda yang sudah bercerai dan orang-orang jauh dari krung mane, matang, bireun.” (Wawancara, 23 Juli 2023)

Seperti halnya manusia lain yang melakukan interaksi dengan manusia lain PSK pun juga melakukan interaksi dengan pemilik warung sekitar tempat biasanya ia mangkal namun tentu saja disini terlihat interaksi yang terjalin antara PSK dan pemilik warung sekitar hanya sebagai penjual dan pembeli dan hanya sebatas temen ngobrol saja.

Dari hasil keseluruhan wawancara di atas dapat di pahami bahwa dalam interaksi simbolik terdapat tiga unsur utama yaitu *mind*, *self* and *society*, dimana dalam hal ini tiga unsur tersebut sangat berkaitan dengan subyek penelitian yaitu Pekerja Seks Komersial. Dimana *mind* yang ada dalam Pekerja Seks ini yaitu pemikiran para pekerja seks dengan apa yang mereka jalani selama ini, kemudian *self* yang berkaitan dengan diri mereka dengan orang lain, yaitu bagaimana para pekerja seks ini mengartikan dirinya sendiri kepada orang lain, mereka sadar dengan pekerjaan yang mereka jalani namun dari dirinya mereka berusaha untuk memberikan hal yang positif agar orang lain pun bisa menerima secara personal tentang dirinya. Selanjutnya yang terakhir yaitu *Society* dalam hal ini para pekerja seks berusaha untuk bisa bersosialisasi dengan masyarakat yang ada dilingkungannya.

Oleh karena itu dengan interaksi simbolik yang telah mereka lakukan, sehingga menimbulkan efek dramaturgi, dimana mereka harus melakukan peran

yang berbeda antara panggung depan dan panggung belakang agar peran yang mereka jalani bisa diterima oleh penonton yang dalam hal ini yaitu masyarakat dan juga para pelanggan yang akan memakai jasanya. Komunikasi digunakan manusia untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya untuk menghasilkan sebuah pemahaman dalam dunia sosial mereka.

4.6 Bentuk dari pelayanan Pekerja Seks Komersial (PSK)

Dalam penelitian ini yang dilakukan di kawasan kota Lhokseumawe menemukan berbagai bentuk pelayanan yang dilakukan para Pekerja Seks Komersial (PSK), yang dimana para PSK memiliki bentuk pelayanan tersendiri untuk melayani konsumen atau bisa di bilang pelanggannya.

Tabel 4.7
Jeni – Jenis Pelayanan Dan Tarifnya

No	Jenis Pelayanan	Kisaran Tarif (Per Jam)
1	Memuaskan Hasrat Laki laki	Rp.250.000 – Rp.1.000.000
2	Menyediakan Jasa Video Call Seks (VCS)	Rp.50.000 – Rp.100.000

Sumber : Diatas dari data lapangan, 2023

4.6.1 Memuaskan Hasrat Laki laki

PSK adalah seorang wanita yang menjual tubuhnya untuk memuaskan hasrat seksual laki-laki yang menginginkannya, dan wanita tersebut menerima barang atau uang sebagai imbalannya, untuk tarif pelayanan seks terendah di tawarkan oleh PSK *low class*, bisa dibidang PSK yang beroperasi atau berpraktik di tepi jalan, kawasan kumuh, terminal. Sedangkan Gadis panggilan seperti mahasiswi, wanita karir digolongkan ke dalam PSK *high class*. PSK *high class* memiliki sistem kerja yang tidak menunjukkan tempat lokalisasi (*market place*) yang terbuka oleh umum seperti yang dilakukan oleh mereka yang *low class*.

Biasanya para PSK ini menawarkan diri mereka dengan jasa "long time" atau "short time" dengan berbagai tarif. *Long time* adalah istilah yang diciptakan PSK, Berikut ini adalah hasil data wawancara dengan Caca:

"Iya kalau untuk harga ya tergantung jam dek kalo mau pake yang *long time* ya tarifnya dengan durasi waktu diatas 5 (lima) jam 750 ribu sampek satu juta lah. Kalau mau yang *short time* dibawah 5 (lima) jam tarif 250-500 tibu"(Wawancara, 10 November 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwasanya terdapat perbedaan harga tiap jamnya dan terlihat juga PSK sudah mengatur sedemikian rupa jam tersebut agar dapat mendapatkan hasil yang memuaskan dari menjajakan tubuhnya dengan memuaskan hasrat laki-laki, dan mendapatkan sejumlah uang. Individu yang puas dalam usaha membenaran-diri dan pendefinisian-diri sendiri, akan merasa bahagia dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sebaliknya dia akan menjadi sangat tidak bahagia atau sengsara, apabila tidak ada kongruensi atau keseimbangan antara pendefinisian-diri dengan hukuman sosial antara peranan yang dituduhkan kepada dirinya dan peranan sosial menurut interpretasi sendiri yang ingin dilakukannya. Jadi, prosesnya berlangsung sebagai bentuk interaksi antara faktor-faktor subjektif dengan faktor-faktor objektif. Proses demikian tidak jarang berlangsung melalui banyak konflik batin dan krisis-krisis jiwa.

4.6.2 Menyediakan Jasa Video Call Seks (VCS)

Penyediaan jasa Video Call Seks (VCS) merupakan penyediaan jasa yang dimana VCS ini dilakukan dengan melibatkan aktivitas seksual selama telepon berlangsung. VCS ini memang dilakukan untuk memenuhi hasrat seksual laki-laki, salah satunya dengan memanfaatkan media sosial atau platform chatting online. Untuk melakukannya, seseorang bisa VCS dengan lawan jenis, dimana nantinya

sambil melakukan video call satu sama lain akan bermastrubasi, ini dilakukan untuk memuaskan hasrat seksual dari jarak jauh. Selama melakukannya seseorang bisa saling memandang wajah mereka di layar ponsel atau laptop. kemudian saling melepas pakaian atau mengeluarkan kata-kata romatic yang bisa memancing gairah seksual. Biasanya para PSK menyediakan jasa tersebut guna mencari uang yang dimana tarifnya lebih murah dari pada BO, untuk harga bisa dibidang 50 ribu perjam, atau bisa 50 ribu perfile 10 foto 5 video. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan caca:

“Iya gimana ya dek VCS itu pekerjaan untuk tambah-tambah duit sih ya namanya juga saya PSK ya tidak hanya melayani pelanggan secara langsung tapi juga melayani pelanggan secara online yang dimana biasanya tarif VCS lebih murah juga dek, karna kan saya tidak bermain hanya bertugas membuat pelanggan terangsang saja melalui VC dan terkadang ada juga tidak melalui VC langsung tapi ada yang meminta file yang dimana file tersebut berisi video video saya yang begitu lah dek”(Wawancara , 12 Januari 2024).

Dari hasil wawancara diatas terlihat bahwasanya PSK tidak hanya membuka jasa seks saja melainkan juga membuka jasa VCS yang dimana VCS melayani kebutuhan seksual namun tidak secara langsung namun menggunakan Video Call dengan pelanggan nantinya, dan untuk tarif VCS tentunya lebih murah dari pada jasa seks yang bisanya di lakukan dan terlihat juga VCS ini tidak hanya menerima jasa memuaskan hasrat laki-laki lewat VC langsung namun juga menerima video yang kurang senonoh juga dalam bentuk File juga.

4.6.3 Pelayanan Melalui Michat

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini sudah memajukan era globalisasi. Kemajuan tekhnologi informasi dan komunikasi memberikan dampak signifikan bagi banyak aspek, salah satunya dalam bisnis

jual beli barang atau jasa. Kemajuan teknologi juga meningkatkan mobilisasi yang begitu cepat yang dapat mempengaruhi perubahan sosial, ekonomi dan budaya, sehingga membentuk masyarakat modern saat ini yang tidak mengenal batasan ruang, waktu dan jarak dalam kehidupan sehari-hari karena adanya Internet (Setiawan, 2018). Hal tersebut mendorong masyarakat saat ini untuk menggunakan internet sebagai media transaksi jual beli barang atau jasa, mengingat jumlah orang yang menggunakan internet saat ini yang terus bertambah dari waktu ke waktu sehingga hal tersebut dapat menjadi peluang berjalannya suatu bisnis kapan saja dan dimana saja (Ratu, et al, 2020).

Keberadaan internet tidak hanya membawa dampak positif melainkan juga adanya dampak negative. Salah satu dampak negative dalam penggunaan internet yaitu dimanfaatkan dalam kegiatan criminal berupa Cyber Prostitution. Seiring berjalannya waktu, kasus prositusi *online* pun turut mengikuti perkembangan zaman dari yang awal mula melakukan prositusi secara konvensional. Saat ini prositusi merambah semakin canggih dengan teknologi digital berupa media sosial, Berikut ini adalah hasil wawancara dari buk khairiah:

“Sekarang ini gak perlu heran lagi dek banyak banget cewek-cewek yang gak bener memanfaatkan media sosial untuk prositusi, ya itu memudahkan mereka tentunya banyak yang sudah kedapatan pas saya razia mereka mengaku gak Cuma mangkal saja namun juga mencari pelanggan lewat media sosial juga seperti Fb, Instagram, Michat, Bigo Live, dan tentunya Whattshap juga termasuk”(Wawancara, 12 januari 2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat kita pahami bahwa banyak PSK memanfaatkan bisnis prositusi di media sosial, tidak hanya bermukim di lokalisasi tapi juga PSK ini sudah marak tersebar di media sosial melalui aplikasi-

aplikasi yang ada mereka memanfaatkan aplikasi tersebut untuk memudahkan mereka mencari uang yang tidak halal yang dimana mereka menjajakan tubuh mereka kepada pria-pria hidung belang yang nantinya akan menjadi pelanggan mereka. Penyimpangan penyimpangan dalam kelompok atau lingkungan sosial itu biasanya menimbulkan bermacam macam reaksi dan sikap, semuanya tergantung pada derajat atau kualitas penyimpangan dan penampakannya, juga tergantung pada harapan dan tuntutan yang dikenakan oleh lingkungan sosial maka norma sosial itu sifatnya kompulsif memaksa, reaksi sosial itu antara lain berupa kekaguman pujian, hormat pesona simpati sikap acuh tak acuh, cemburu, iri hati ketakutan, penolakan kemuakkan, hukuman, kebencian, khususnya mengenai penyimpangan dalam bentuk ide-ide pikiran dan prilaku yang dianggap baru berlangsunglah proses mula-mula ditolak hebat oleh masyarakat kemudian ditanggapi dengan sikap acuh tak acuh, maka produk dari peristiwa tersebut berwujud perubahan sosial dan kultural sebagai contoh peristiwa merokok dan minum-minuman keras oleh kaum wanita, semula dianggap sebagai tabu dan hanya dilakukan oleh istri piaraan orang-orang belanda dan wanita-wanita tuna susila saja. Namun pada masa sekarang ini menjadi modus yang modern untuk menunjukkan status sosial dan prestise wanita.

Pekerja Seks komersial (PSK) Sekarang tidak hanya bermukim di tempat-tempat tertentu seperti lokalisasi, melainkan hanya menggunakan *handphone* mereka sudah dapat menawarkan jasa kepada konsumen, ditambah adanya aplikasi *Michat* yang mendukung pekerjaan mereka tersebut menjadikannya lebih mudah untuk mencapai konsumen tanpa harus bertemu terlebih dahulu, Keberadaan Pekerja Seks Komersial di Michat sudah bukan merupakan rahasia

lagi terutama bagi yang sering menggunakan aplikasi Chatting ini, Berikut contoh percakapan melalui michat tersebut



Sumber: Screenshot dari hp peneliti,2023

Berikut ini adalah hasil data wawancara dengan Billa Safitri PSK iya mengatakan bahwa :

“Iya saya pake aplikasi itu , banyak cewek yang seperti saya di aplikasi itu, gampang kok kalo mau booking mereka, tinggal download dan daftar aja nanti bisa langsung komunikasi dengan mereka, kalo emang nanti udah cocok bisa lanjut komunikasi lewat WA sih, tapi biasanya sebelum lewat WA DP dulu sih”(Wawancara, 1 Agustus 2023)

Perkembangan teknologi komunikasi di dunia maya seperti chatting mempermudah PSK dalam melakukan pekerjaannya dan mempermudah mencari konsumen, dan yang terlihat mereka merupakan Pekerja Seks Komersial yang

bersifat mandiri yang berdiri sendiri, mereka tidak berhubungan dengan mucikari ataupun Germo. Berikut ini adalah hasil data wawancara dengan Billa Safitri PSK

“ iya konflik yang sering dijumpai terkadang kan ada beberapa PSK yang beda di foto sama aslinya biasanya ada yang pakek foto orang, dan ada juga yang di foto cantik banget pas ketemu B aja gitu, itu sih complain yang sering di jumpai, makanya kadang pas lagi komunikasi tu kan dengan konsumen, gak heran ada konsumen sering Tanya real gak sama yg difoto, dan sering bilang uang kembali kalo beda sama difoto, dan pastinya ada juga yang terima-terima aja gitu” ”(Wawancara, 1 Agustus 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas terlihat bahwasanya adanya konflik yang dimana ada beberapa PSK yang tidak langsung menggunakan foto mereka di Aplikasi michat tersebut, dan ada beberapa PSK yang berbeda muka nya yang tertera di foto dengan aslinya, dan hal tersebut sering memunculkan complain dari para konsumen, dan terlihat ada juga yang dapat menerimanya. reaksi sosial terhadap perbuatan-perbuatan sosio-patologis itu tergantung pada jelas tidaknya penampakan perbuatan mereka dan besar kecilnya akibat buruk yang ditimbulkan oleh perbuatan tadi. Kejahatan yang sangat kejam tidak berperikemanusiaan, akan menimbulkan reaksi hebat dan spontan dari masyarakat, jika dibanding dengan perbuatan melacurkan diri secara seksual. Namun hendaknya selalu kita ingat, bahwa statistik kriminal dan statistic mengenai kaum radikal is itu tidak atau kurang bisa dipercaya. Karena sebagian besar dari tindak pidana itu tidak pernah dilaporkan dan luput dari sanksi hukum. Banyak peristiwa abortus, kejahatan seks, pemalsuan uang, penggelapan, penyuapan, korupsi, pencopetan ,perampasan, perampokan, dan bentuk kejahatan lainnya ternyata tidak pernah sampai ditangan polisi, dan lolos dari sanksi-sanksi hukum.

4.6.4 Penyediaan Tempat

Penyediaan tempat prostitusi atau tempat pelacuran biasanya sudah tersedia tinggal pakai saja yang dimana tempat tersebut merupakan sebuah rumah atau kost-kostan yang memang khusus dijadikan tempat prostitusi atau tempat melayani para pelanggan-pelanggan yang ingin menggunakan jasa para PSK, dan ada juga Beberapa hotel dan wisma dijadikan tempat untuk melayani konsumen bagi perempuan pekerja seks komersial. Hotel dan Wisma memang dianggap aman untuk melakukan pelayanan seks terhadap konsumen. Yang dimana sistem kamar hotel tersebut tentunya sudah di Booking dulu oleh para PSK, Sehingga memudahkan para pelanggan untuk bisa langsung masuk dan bertemu PSK di kamar hotel yang sudah disediakan dan biasanya pelayanan penyediaan seperti ini harus DP terlebih dahulu. Selain itu terdapat pernyataan dari Dina kartika PSK beliau mengatakan bahwa:

“awalnya pelanggan memesan lewat michat dan dari situ terjadi transaksi kami mengobrol dan isi obrolan nya tentang kesepakatan pelanggan nya mau yang bagaimana serta full service tidak dan untuk tempat sudah disepakati terlebih dahulu, kalau untuk tempat mau ketemu itu tergantung dari saya sendiri sih, makanya saya langsung nyuruh mereka untuk menghubungi no handphone yang udah saya kasih lewat michat tadi, tapi kalau emang mereka maunya di tempat lain iya tentunya harus di bicarakan dulu “(Wawancara, 2 Agustus 2023)

Terlihat bahwasanya pelanggan memesan para PSK lewat aplikasi michat terlebih dahulu dan berlangsung pada pada transaksi dan kesepakatan serta menentukan tempat yang akan digunakan, dan terlihat juga para PSK sudah menyediakan tempat namun jika para pelanggan ingin berpindah tempat atau berada di tempat lain tentunya akan di bicarakan bersama lagi tentunya, Lalu juga ada dari informan Billa Safitri:

“ saya biasa melayani jasa pelanggan itu di hotel dan di wisma dan tentunya saya mencari hotel dan wisma yang aman karna orang tidak akan ada yang peduli bahkan waktu chek in pun tidak ada basa basi yang berlebihan, selain hotel ya pasti wisma dan itu wisma yang terkenal dan mungkin memang wisma yang biasanya para PSK sering Stay” (Wawancara, 2 Agustus 2023)

Tempat berlangsungnya pertemuan dengan konsumen tergantung dari Pekerja Seks komersial. Mereka minta segera di hubungi nomer *handphone* yang sudah disampaikan untuk mengatur pertemuan dengan konsumen jika kesepakatan sudah tercapai. Tentu saja para PSK memutuskan hotel sebagai tempat pelayanan. Karena hotel tidak memiliki aturan atau control sosial yang kurang ketat, karena di hotel para PSK atau pelanggan akan cek in terlebih dahulu, setelah mendapatkan kamar maka para PSK atau pelanggan akan menunggu pesan atau panggilan, setelah mendapatkannya maka PSK atau pelanggan akan langsung menuju ke kamar untuk melakukan pelayanan seks, dan diketahui bahwa PSK yang menggunakan sistem ini dari harga yang negosiasi dalam bertransaksi di aplikasi.

4.6.5 Penyediaan Jasa Seks

Penyediaan Jasa seks merupakan sebuah layanan yang dimana layanan tersebut memfokuskan pada kepuasan memuaskan hasrat laki-laki, yang dimana kepuasan tersebut tidak hanya memfokuskan pada hubungan intim saja tetapi juga sebelum hubungan intim tersebut terjadi, seperti memberi makan ego laki-laki hidung belang dengan memujinya, dan merayunya saat saat tertentu agar laki-laki itu merasa senang dan merasa dihargai. Berikut ini adalah hasil data wawancara dengan Dina kartika PSK ia mengatakan bahwa :

“ ya pastilah aku harus ramah dan menggoda, kalo ada tamu datang kan gak langsung masuk kamar gitu aja, ya kita ngobrol dulu kalo emang udh cocok baru deh, jadi sebelum masuk kamar yaa kita harus service di luar dengan baik juga biar akrab”(Wawancara, 16 Juli 2023)

Dari hasil pengamatan, saat sebelum terjadinya kesepakatan untuk akhirnya menyewa PSK komunikasi sangatlah penting untuk membuat tamu atau pelanggan nyaman. Karena jelas sudah bahwa komunikasi dalam hal ini tamu atau pelanggan sangat menyukai seorang PSK yang mampu dan berhasil mendekatkan dirinya dengan mereka sehingga hubungan yang terjalin diantara keduanya tidak canggung. Kemudian hasil pengamatan juga hampir sama kepada informan kedua yaitu Billa Safitri berusaha bersikap baik dan dekat dengan tamu/pelanggan

“ ya harus baik lah dan harus di dekatan, apalagi kalo yang baru Ssekali datang ketempat kita, huuh harus bener-bener penjilatannya haha biar list pelanggan aku tambah banyak”(Wawancara, 16 Juli 2023)

Berdasarkan dari pernyataan di atas, Billa dan Dina, mereka berusaha diri kepada siapapun tamu/pelanggan yang datang apalagi orang yang baru kali itu datang ketempat tersebut, menurut hasil pengamatan, daya tarik seorang PSK memang menjadi magnet bagi tamu yang datang , tidak dapat di pungkiri seorang PSK harus cantik, komunikasi, pinter merayu serta berpenampilan menarik dengan cara berbusana yang tetap memperhatikan situasi dan kondisi serta etika yang berlaku ditempat tersebut. karena daya tarik fisik tersebut merupakan faktor utama yang pertama dilihat dari seorang PSK oleh pelangganya, sehingga apabila memenuhi kriteria tersebut tamu/pelanggan akan menggunakan jasa mereka.

4.6.6 Penyediaan Alat Kontrasepsi

Penyediaan alat kontrasepsi seperti kondom merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menghindari terjadinya kehamilan serta mencegah penularan penyakit HIV/AIDS yang bersumber dari kalangan PSK. biasanya para PSK sudah menyediakan alat kontrasepsi seperti kondom saat di dalam kamar, guna mengantisipasi para pealanggan yang terkadang lupa membeli kondom, dan penyediaan kondom biasanya juga tersedia di toko toko swalayan, indomaret, alfamart dekat hotel, atau wisma yang akan di gunakan sebagai tempat untuk para PSK memuaskan hasrat pelanggannya tersebut. Dan merek kondom yang biasanya sering digunakan PSK ialah seperti Sutra merah, Durex Close Fit, Fiesta Ultra Thin. Berikut ini adalah hasil data wawancara dengan Billa Safitri PSK iya mengatakan bahwa :

“ saya tahu kegunaan kondom itu, makanya saya menyediakan kondom dikamar, saya juga selalu menawarkan kondom kepada pelanggan pelanggan saya, tapi kebanyakan mereka tidak mau pakai dengan alasan gak enak lah, repot lah dan sebagainya, kalau saya paksa, mereka akan pergi ke tempat lain dan pasti dia tidak mau lagi kesini, jadi saya terpaksa mengalah, dan melayani semua pelanggan saya walaupun mereka tidak mau pakai kondom, demi kelangsungan hidup saya dan keluarga saya..”(Wawancara, 5 Agustus 2023)

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pengetahuan PSK berpengaruh terhadap kemampuan tawar penggunaan kondom oleh PSK kepada pelanggannya, oleh karena itu penguatan kapasitas PSK melalui pembelajaran dengan berbagai bentuk perlu lebih banyak di lakukan, sehingga nantinya mereka dapat memberikan penjelasan dan alasan-alasan yang kuat agar pelanggannya mau menggunakan kondom.

Selanjutnya, dari hasil keseluruhan wawancara peneliti dengan informan penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa adanya konflik dan persaingan

yang terjadi dimana konflik terjadi antar PSK dan konsumen yang merujuk pada tidak *real* nya foto yang di unggah oleh PSK yang berada di Michat, yang terkadang membuat pelanggan sedikit kecewa, dan konflik lain yang merujuk pada penggunaan kondom yang membuat pelanggan merasa tidak puas saat menggunakan alat kontrasepsi tersebut, serta persaingan yang dimana para PSK yang melakukan pekerjaan tersebut bersaing dalam hal memuaskan hasrat laki” dengan cara memberikan pelayanan sebaik mungkin sebuas mungkin agar tidak tersaingi oleh PSK lain yang mereka pikir lebih muda dan lebih memiliki daya tarik tinggi.

Sehingga Kaitannya dengan tiga konsep **Pikiran (mind)** kaitannya dengan para pekerja seks komersial ini yaitu pola pikir yang masing-masing dimiliki oleh para pekerja seks komersial ini, bagaimana mereka menjalankan hidupnya dengan profesi yang mereka jalankan sehingga mereka harus membentuk pribadi masing-masing seperti Caca dan Dina menguatkan pikirannya bahwa pekerjaan yang mereka ambil untuk menghidupi keluarganya. Pada konsep **Diri (self)** kaitannya dengan para pekerja seks komersial ini yaitu bagaimana cara mereka untuk membentuk dirinya dengan perilaku komunikasi verbal dan nonverbal. Dengan tujuan bisa memberikan perkenalan tentang identitas dirinya kepada orang lain. hal tersebut dapat di artikan bahwa, apabila konsep diri seseorang positif maka individu akan cenderung mengembangkan sikap-sikap positif dalam dirinya misalnya memiliki rasa percaya diri yang baik serta kemampuan melihat dan menilai diri sendiri secara positif, sedangkan individu yang memiliki konsep diri yang negative maka individu tersebut cenderung akan mengembangkan perasaan tidak mampu dan rendah diri, ragu dan tidak mampu. George Herbert Mead

mengatakan “setiap manusia mengembangkan konsepdirinya melalui interaksi dengan orang lain dalam masyarakat dan itu dilakukan lewat komunikasi” jadi kita mengenal diri lewat orang lain, yang menjadi cerminan yang memantulkan bayangan kita. Charles H. Coopley menyebutkan:

“ konsep diri itu sebagai the looking glass-self, yang secara signifikan di tentukan oleh apa yang seorang pikirkan mengenai pikiran orang lain terhadapnya, jadi menekankan pentingnya respons orang lain yang diinterpretasikan secara subjektif sebagai sumber primer data mengenai diri.”

Teori Mead tentang konsep diri ini berlaku pula bagi pembentukan identitasitik dalam arti bahwa konsep diri diletakkan dalam konteks keetnik, sehingga diri dipandang spesifik secara budaya dan berlandaskan keetnik (mulyana,200:11). Nilai-nilai, keyakinan religious dan budaya berkontribusi dalam pembentukan konsep diri seseorang, seseorang anak baik-baik berangkat dari keluarga yang memiliki doktrin religius namun begitu harus berpisah dan lingkungan yang bisa menjadi tempat bersandar emosinya, maka fase transisi ini menjadi begitu berbahaya, misalnya ada seorang mahasiswa yang merantau di kota pendidikan atau kota pelajar. Praktis, ia harus hidup jauh dari keluarganya. Salah sedikit saja memilih lingkungan, tempat tinggal, dan tempat kuliah akan berakibat fatal dan jauh dari apa yang diharapkan oleh orangtuanya.

Peran seksual merupakan peran yang terkait dengan kondisi fisik, biologis, fisiologis pria maupun wanita, di Negara-negara, dimana agama islam dominan, seperti di Indonesia ini seharusnya laki-laki dan perempuan bisa menjaga kesuciannya. Kebutuhan akan seks yang tidak dapat terkontrol ini seharusnya dapat terealisasi dengan adanya control dari orang tua, masyarakat dan pembinaan yang seharusnya mereka dapatkan.

Masalah ini diperparah oleh pengetahuan tentang seks itu sendiri, karena memang pendidikan tidak pernah mengenal masalah pendidikan seks secara formal, akhirnya mereka (remaja dan mahasiswa) berpetualang untuk mencari tahu sendiri melalui berbagai media resmi ataupun ilegal. Fenomena PSK ini secara statistik layaknya sebuah bangunan piramida gunung es yang memang hanya terlihat samar pada permukaan, namun jika di kaji dengan lebih cermat dan teliti sungguh sangat mengecewangkan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka kesimpulan dari penelitian ini pada rumusan pertama terkait, Interaksi sosial antara Pekerja Seks Komersial (PSK) dengan masyarakat menunjukkan bahwa bentuk interaksi antara PSK dengan masyarakat dilakukan melalui kerjasama PSK dengan masyarakat kemudian kerjasama antara joki dan geromo juga dilakukan dalam dunia kerja. Komunikasi dan kedudukan hubungan yang terjalin dengan teman, masyarakat dan konsumen, tidak terlepas dari interaksi sosial, hampir sebagian besar PSK yang ada di Kota Lhokseumawe yang peneliti dapat selalu memiliki kecenderungan masalah hampir sama dalam proses berinteraksi dengan orang lain, ini menunjukkan bahwa interaksi yang selama ini dilakukan oleh PSK terhadap orang disekitarnya mempunyai motif yang sama pula berdasarkan perilaku mereka yang diketahui peneliti.

Adapun rumusan kedua terkait, bentuk pelayanan PSK terhadap konsumennya ialah memberikan pelayanan jasa seks terbaik, memuaskan hasrat laki-laki penyediaan alat kontrasepsi seperti kondom untuk menghindari terjadinya kehamilan serta penularan penyakit HIV/AIDS, penyediaan tempat, tidak hanya menyediakan jasa seks saja para PSK tentunya menyediakan jasa Video Call Seks (VCS) yang dimana layanan tersebut dibanrol dengan harga yang lebih murah tentunya. Para PSK tidak hanya bermukim di suatu lokasi saja namun sekarang hanya menggunakan *handphone* mereka sudah dapat menawarkan dan memberikan pelayanan kepada konsumen tanpa harus bertemu.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka dari itu saran dari peneliti yaitu sebaiknya para PSK nantinya bisa sadar dan ber Tobat kepada Allah memohon ampunan serta meminta di berikan petunjuk agar dapat keluar dari dunia pekerjaan seperti itu dan dapat mendapatkan pekerjaan baik dan halal nantinya, yang dimana bagi PSK yang sudah mempunyai keluarga kecil dapat memberikan rezeki yang halal bagi anak-anaknya kelak, serta dapat menjadi sosok ibu yang hebat dan baik, agar nanti bisa menjadi contoh kepada anak-anak nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Ahmadi, (2005). Interaksi Sosial. *Journal. Kominfo.go.id*
- Akbar & Usman. (2009). *Metode penelitian sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badi'ah, S. (2018). Problem Solving Patologi Sosial Dalam Perspektif Islam. *Al-Adian: Jurnal Studi Lintas Agama*, 13(2), 157-172
- Cahya Sri Rahayu. (2020). *Interaksi sosial Pekerja Seks Komersial (PSK) ditempat lokalisasi pemandangan kecamatan panjang Kota Bandar Lampung*. Program Studi Ilmu Sosial Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Elly M Setiadi & Usman Kolip.(2011). *Pengantar Sosiologi, Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*. (Cet: II: Jakarta:Kencana, Hal. 63)

JURNAL

- Kartini Kartono. (2007). *Patologi Sosial*. pt raja grafindo persada. Jakarta
- Khumaerah, N. (2017). Patologi Sosial Pekerja Seks Komersial (PSK) Perspektif AL-Qur'an. *Jurnal Al-Khitabah*, III (1), 62-73.
- Koenjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Magda yuliana sijabat. (2020). *Interaksi Simbolik Antar Umat Beragama di taman Wisata Iman*. (Studi objek wisata di sitinja kabupaten Dairi Provinsi Sumatra Utara
- Makbul, M., Alfarizi, M. Y., & S, D. S. (2021). Patologi sosial dalam tinjauan Pendidikan Islam dan solusinya. *Bacaka: Jurnal Pendidikan Agama Islam*,1(1),53-63.
- Rahma Afrianti. (2014). *Interaksi Sosialcc PSK (Pekerja Seks Komersial) Di Kota Makassar*. Program Studi Filsafat dan Politik Fakultas Ushuluddin Uinversitas UIN Alauddin Makassar.
- Salim, Agus. (2006). *Teori paradigma penelitian sosial*, Tiara Wancana Yogyakarta
- Setiadi, Elly M dan Usman Kolip. (2011). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : Kencana.

SKRIPSI

- Soerjono soekanto, (2010). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta Rajawali Press.
- Subhi Azis Suryadi. (2011). *Dengan Masyarakat*. Program Studi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono, (2005), *Memahami penelitian kualitatif*, Bandung Alfabeta.
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D*, penerbit Alfabeta Bandung
- Sugiyono, (2014), *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif R&D* .alvebeta,
- Sunarto, Kamanto, (2004). *Pengantar Sosiologi*, Jakarta: lembaga penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Tripambudi, Sigit. (2012). *Interaksi Simbolik Antaretnik di Yogyakarta*, Jurnal ilmu komunikasi, Universitas Pembangunan nasional “veteran” Yogyakarta Volume 10, Nomor 3, Agustus 2012, hal 321-342. Diakses 03 juli 2019
- Turner, Bryan S.(2012). *Teori Sosial dari Klasik Sampai Postmodern*, Yogyakarta: pustaka Pelajar

Lampiran 1: SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Kampus Bukit Indah Jln. Sumatera No. 8 Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe
Email: fisip.unimal.ac.id Homepage : <http://www.fisip.unimal.ac.id>

Nomor : 2024/UN45.1.2/PM.00/2023
Perihal : Izin Penelitian

4 Juli 2023

Yth,

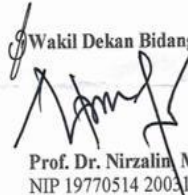
di -
Tempat

Sehubungan dengan rencana penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan Judul : **Interaksi Sosial Antara Pekerja Seks Komersial (PKS) Dengan Masyarakat. (Studi Kasus Dikawasan Kota Lhokseumawe).** Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh yang tersebut di bawah ini:

Nama : Lara Umairah
NIM : 190250057
Program Studi : Sosiologi
Alamat : Pangg oi Muara Dua Lorong Ibrahim Tapa Dusun A

Dengan ini kami mohon mahasiswa tersebut **diberikan izin** untuk melaksanakan penelitian, sepanjang yang bersangkutan memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan.

Demikian atas kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Prof. Dr. Nirzalin M.Si., CIQaR
NIP 19770514 200312 1 001



PEMERINTAH KOTA LHOKEUMAWE
SATUAN POLISI PAMONG PRAJA DAN WILAYATUL HISBAH
Jln. Tgk. Chik Di Tunong No 24 Tumpok Teungoh Telp/Fax. (0645) 630817 Lhokseumawe 24300
Email : polppwh.lhokseumawe@gmail.com

Lhokseumawe, 18 Juli 2023

Nomor : 070/855
Lampiran : -
Perihal : **Rekomendasi Tempat Penelitian**

Kepada Yth :
Wakil Dekan Bidang Akademik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik Universitas Malikussaleh
di -

Lhokseumawe

1. Sehubungan dengan surat Saudara Nomor : 2024/UN45.1.2/PM.00/2023 Tanggal 4 Juli 2023 Perihal Izin Penelitian untuk penyusunan Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh yang ditujukan kepada kami a.n. Lara Umairah, NIM 190250057.
2. Berkenaan dengan maksud tersebut pada prinsipnya di pihak kami tidak merasa keberatan dan merekomendasi izin untuk melakukan penelitian pada Satuan Polisi Pamong Praja dan Wilayahul Hisbah Kota Lhokseumawe kepada nama yang tersebut diatas dalam rangka penyusunan Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh dengan Judul "Interaksi Sosial Antara Pekerja Seks Komersial (PKS) Dengan Masyarakat. (Studi Kasus di Kawasan Kota Lhokseumawe)", dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Izin Penelitian direkomendasi hanya untuk kepentingan penyusunan Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh dan tidak untuk dipublikasikan.
 - b. Dalam melakukan Penelitian mahasiswa/i yang bersangkutan harus taat dan patuh pada ketentuan yang berlaku di Satuan Polisi Pamong Praja dan Wilayahul Hisbah Kota Lhokseumawe.
 - c. Setelah selesai melakukan Penelitian, yang bersangkutan diwajibkan untuk menyampaikan hasil laporan Penelitian kepada kami 1 (satu) eksemplar.
3. Demikian Izin Penelitian ini kami sampaikan, untuk dipergunakan seperlunya dan terima kasih.

**KEPALA SATUAN POLISI PAMONG PRAJA
DAN WILAYATUL HISBAH
KOTA LHOKEUMAWE**



DHIYAUDDIN, S.STP, M.A.P
Penata, III/c
NIP. 19931009 201507 1 002
ND Nomor : Peg.875.1/ND/805/2023
Tanggal 03 Juli 2023

Lampiran 3: DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 1. Wawancara dengan ibu Khairiah penyidik kantor Satpol PP dan WH Kota Lhokseumawe



Sumber : Penelitian Lapangan, 20 Juli 2023

Gambar 2. Wawancara dengan ibu Ani masyarakat Rancong



Sumber : Penelitian Lapangan, 23 Juli 2023

Gambar 3, Wawancara dengan bapak Yogi masyarakat Pusong



Sumber : Penelitian Lapangan, 25 Juli 2023

Gambar 4, wawancara dengan buk Tina masyarakat mon geudong



Sumber : Penelitian Lapangan 20 Juli 2023

Gambar 5. Wawancara dengan Amel selaku PSK



Sumber : Penelitian Lapangan, 8 November 2023

Gambar 6. Wawancara dengan Caca selaku PSK



Sumber: penelitian Lapangan 10 November 2023

Gambar 7. Wawancara dengan Apit selaku Joki



Sumber: penelitian Lapangan, 10 November 2023

Gambar 8. Tempat Mangkal Para PSK



Sumber : Penelitian Lapangan 16 November 2023

Gambar 9. Tempat Mangkal Para PSK



Sumber: Penelitian Lapangan 18 November 2023

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

1. Masyarakat

- 1) Dimana saja keberadaan para PSK biasanya sering dijumpai?
- 2) Apakah para PSK yang berada dikawasan ini itu asli orang sini atau pendatang?
- 3) Bagaimana hubungan PSK dengan masyarakat sekitar?
- 4) Apa saja dampak yang ditimbulkan dengan adanya keberadaan PSK disekitar sini?

2. Pekerja seks komersial (PSK)

- 1) Apakah saat bertransaksi anda menggunakan aplikasi seperti michat juga?
- 2) Konflik apa saja yang sering di jumpai saat anda sedang melakukan pekerjaan tersebut?
- 3) Apakah untuk tempat tersebut sudah di sediakan oleh PSK terlebih dahulu?
- 4) Dimana biasanya anda melayani para pelanggan?
- 5) Bagaimana cara anda melayani dan menyenangkan para pelanggan ?
- 6) Apakah anda menyediakan dan menggunakan kondom?

Lampiran 2

DATA INFORMAN PENELITIAN

A. Data Informan Kunci

1. Nama : Khairiah S.Sos
Usia : 55 Tahun
Jenis kelamin : perempuan
Profesi : penyidik kantor satpol pp dan WH Kota Lhokseumawe

2. Nama : Billa safitri
Usia : 26 Tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Profesi : PSK

3. Nama : Dina kartika
Usia : 32 Tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Profesi : PSK

4. Nama : Caca
Usia : 28 Tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Profesi : PSK

5. Nama : Amel
Usia: 23 Tahun
Jenis kelamin: Perempuan
Profesi : PSK

B. Data informan penghubung

1. Nama : Yogi
Usia : 45 Tahun
Jenis kelamin : Laki-laki
Profesi : Masyarakat pusong

2. Nama : Apit
Usia : 23 Tahun
Jenis kelamin : Laki-laki

Profesi : Joki PSK

3.

4. Nama : Ani

Usia : 62 Tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Profesi : Masyarakat rancong

5. Nama : Tina

Usia : 38 Tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Profesi : Masyarakat Mon geudong

Lampiran 3

BIODATA MAHASISWA

Data pribadi

Nama lengkap : Lara umairah
Tempat tanggal lahir : Lhokseumawe, 17 Agustus 2001
Fakultas : Ilmu Sosial Ilmu politik
Jurusan : Sosiologi
Alamat lengkap : panggoi, dusun A, Lr, Ibrahim tapa,
Tahun mulai kuliah : 2019
Tahun lulus kuliah : 2023
Judul skripsi : Interaksi Sosial Antara Pekerja Seks Komersial (PSK)
Dengan Masyarakat di kawasan kota Lhokseumawe

Riwayat pendidikan

TK Az-zuhra
SD Negeri 6 Muara satu
SMP Negeri 7 Lhokseumawe
SMK Negeri 2 lhokseumawe
S-1 Sosiologi Universitas Malikusaaleh

Riwayat orang tua

Nama ayah : Lidan Basri
Nama ibu : Liswarni

Bukit indah, 10 september

Lara Umairah

NIM 190250057

Lampiran 4

Jumlah Penduduk Kota Lhokseumawe Berdasarkan Pekerjaan

NO	Jenis Pekerjaan	JUMLAH PENDUDUK		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	BELUM/TIDAK BEKERJA	26456	24949	51405
2	MENGURUS RUMAH TANGGA	4	41924	41928
3	PELAJAR/MAHASISWA	24480	19937	44417
4	PENSIUNAN	475	217	692
5	PEGAWAI NEGERI SIPIL	2269	2655	4924
6	TENTARA NASIONAL INDONESIA	688	4	692
7	KEPOLISIAN RI	541	30	571
8	PERDAGANGAN	325	39	364
9	PETANI/PEKEBUN	3985	595	4580
10	PETERNAK	7	1	8
11	NELAYAN/PERIKANAN	4306	8	4314
12	INDUSTRI	63	1	64
13	KONSTRUKSI	56	2	58
14	TRANSPORTASI	415	0	415
15	KARYAWAN SWASTA	2960	685	3645
16	KARYAWAN BUMN	368	118	486
17	KARYAWAN BUMD	51	34	85
18	KARYAWAN HONORER	282	355	637
19	BURUH HARIAN LEPAS	4653	13	4666
20	BURUH TANI/PERKEBUNAN	113	13	126
21	BURUH NELAYAN/PERIKANAN	75	1	76
22	BURUH PETERNAKAN	3	0	3
23	PEMBANTU RUMAH TANGGA	0	10	10
24	TUKANG CUKUR	21	0	21
25	TUKANG LISTRIK	16	0	16
26	TUKANG BATU	48	0	48
27	TUKANG KAYU	201	0	201
28	TUKANG SOL SEPATU	2	0	2
29	TUKANG LAS/PANDAI BESI	43	0	43
30	TUKANG JAHIT	62	137	199
31	TUKANG GIGI	3	0	3
32	PENATA RIAS	4	3	7
33	PENATA BUSANA	0	0	0
34	PENATA RAMBUT	4	1	5
35	MEKANIK	182	0	182
36	SENIMAN	15	0	15
37	TABIB	3	0	3
38	PARAJI	0	0	0
39	PERANCAG BUSANA	0	0	0
40	PETERJEMAH	0	0	0

41	IMAM MASJID	4	0	4
42	PENDETA	1	0	1
43	PASTOR	0	0	0
44	WARTAWAN	35	1	36
45	USTADZ/MUBALIGH	147	11	158
46	JURU MASAK	1	2	3
47	PROMOTOR ACARA	0	0	0
48	ANGGOTA DPR RI	0	0	0
49	ANGGOTA DPD	2	0	2
50	ANGGOTA BPK	0	0	0
51	PRESIDEN	0	0	0
52	WAKIL PRESIDEN	0	0	0
53	ANGGOTA MAHKAMAH KONSTITUSI	0	0	0
54	ANGGOTA KABINET/KEMENTERIAN	0	0	0
55	DUTA BESAR	0	0	0
56	GUBERNUR	0	0	0
57	WAKIL GUBERNUR	0	0	0
58	BUPATI	0	0	0
59	WAKIL BUPATI	0	0	0
60	WALIKOTA	1	0	1
61	WAKIL WALIKOTA	0	0	0
62	ANGGOTA DPRD PROVINSI	0	0	0
63	ANGGOTA DPRD KAB./KOTA	2	2	4
64	DOSEN	366	174	540
65	GURU	441	1545	1986
66	PILOT	1	0	1
67	PENGACARA	11	4	15
68	NOTARIS	3	3	6
69	ARSITEK	4	1	5
70	AKUNTAN	0	0	0
71	KONSULTAN	12	0	12
72	DOKTER	98	212	310
73	BIDAN	0	577	577
74	PERAWAT	162	350	512
75	APOTEKER	5	13	18
76	PSIKIATER/PSIKOLOG	0	2	2
77	PENYIAR TELEVISI	0	0	0
78	PENYIAR RADIO	3	0	3
79	PELAUT	11	0	11
80	PENELITI	2	1	3
81	SOPIR	871	0	871
82	PIALANG	2	0	2
83	PARANORMAL	0	0	0
84	PEDAGANG	2009	231	2240
85	PERANGKAT DESA	2	0	2
86	KEPALA DESA	2	0	2

87	BIARAWAN/BIARAWATI	0	2	2
88	WIRASWASTA	18310	2305	20615
89	ANGGOTA LEMBAGA TINGGI LAINNYA	2	3	5
90	ARTIS	0	0	0
91	ATLIT	0	0	0
92	CHEFF	0	0	0
93	MANAJER	0	0	0
94	TENAGA TATA USAHA	0	0	0
95	OPERATOR	0	0	0
96	PEKERJA PENGOLAHAN KERAJINAN	0	0	0
97	TEKNISI	0	0	0
98	ASISTEN AHLI	0	0	0
99	PEKERJAAN LAINNYA	0	0	0
	TOTAL	95.689	97.171	192.860

Sumber: Data kantor Capil kota Lhokseumawe tahun 2022